

**PERAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MALANG I**

SKRIPSI

oleh
Arif Maulana
05110016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember, 2009**

**PERAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MALANG I**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

oleh
Arif Maulana
05110016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember, 2009**

**PERAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MALANG I**

SKRIPSI

Oleh:

**Arif Maulana
NIM 05110016**

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

**Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 150 215 372**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) I MALANG**

SKRIPSI

**dipersiapkan dan disusun oleh
Arif Maulana (05110016)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
9 Februari 2010 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 9 Februari 2010.**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004**

: _____

Sekretaris Sidang

**Abdul Malik Karim A. M.Pdi
NIP. 19760616 200501 1 005**

: _____

Pembimbing,

**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004**

: _____

Penguji Utama

**Drs. H.M. Padil, M.Pdi
NIP. 19651205 199403 1 003**

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620307 199503 1 001**

Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arif Maulana

Malang, 29 Desember 2009

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arif Maulana

NIM : 05110016

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 150 215 372

MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ
اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمُ الْأَكْبَابُ ﴿١٨﴾

“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.” (QS. Az Zumar: 39)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Desember 2009

Arif Maulana

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibunda Nuryatin dan Ayahanda Lukmanul hakim, tercinta. Yang telah memberikan kasih sayang tanpa lelah, do'a dan segalanya yang tak kan pernah terbalas.

Kakakku Sulis Tina Wijaya, Mas Tomo, dan seluruh keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Nenekku Almh. Mi'anah sofiyah, for give me that I can't show my final education, but this is my proof that I can do my best, I promise I'll be your hope.

Buat bani Ja'far & Samari terimakasih atas do'a dan semangat buat saya untuk selalu menjadi yang terbaik.

Saudaraku Jamax's "baju basket" - Uzik "sahroni" emqi –Yang selalu membantu dan menemani dalam pembuatan kitab "skripsi" ini.

UKM Seni Religius, terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan karena telah menjadikan perubahan pada diri saya yang selalu merasa kurang.

Yie'

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I” tepat waktu.

Sholawat dan Salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam Ilmiah yaitu Dinul Islam.

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah kuliah.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan baik materiil, moril maupun spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag selaku kepala Sekolah MAN Malang I, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MAN Malang I.
8. Bapak Drs. Nur Hidayatullah, selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAN Malang I yang telah memberi arahan agar peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
9. Ibu Dra. Hj. Nur Laila selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
10. Zein Fajri Irfan selaku ketua ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I bersama para anggotanya yang telah membantu penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
11. My beloved pink.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dari penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan

dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 29 Desember 2009

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

1. Denah Sekolah MAN Malang I
2. Struktur Organisasi MAN Malang I
3. Daftar Guru dan Pegawai MAN Malang I
4. Data Jumlah Siswa MAN Malang I Tahun Ajaran 2009-2010
5. Daftar Inventaris Sarana Prasarana MAN Malang I Tahun Ajaran 2009-2010
6. Program Kerja Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN Malang I
Tahun Pelajaran 2009-2010
7. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Keagamaan periode 2009-2010
8. Program Kerja Ekstrakurikuler Keagamaan periode 2009-2010
9. Daftar Hadir Anggota Ekstrakurikuler Keagamaan periode 2009-2010
10. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan periode 2009-2010
11. Dokumentasi Foto
12. Pedoman Wawancara
13. Bukti Konsultasi
14. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
15. Surat Izin Penelitian dari Departemen Agama
16. Surat Bukti Selesai Penelitian dari MAN Malang I
17. Biodata Mahasiswa

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sasaran Program Unggulan Madrasah	71
Tabel 4.2	Sruktur Organisasi MAN Malang I.....	76
Tabel 4.3	Daftar Guru / Pegawai MAN Malang I	79
Tabel 4.4	Denah Madrasah Aliyah Negeri Malang I	83
Tabel 4.5	Daftar inventarisasi Sarana Prasarana MAN Malang I	84
Tabel 4.6	Daftar jumlah Siswa Siswi MAN Malang I	86
Tabel 4.7	Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Periode 2009/2010 – MAN Malang I.....	89
Tabel 4.8	Daftar Jumlah Anggota Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I	90
Tabel 4.9	Program Harian/Mingguan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I	91
Tabel 4.10	Program Bulanan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I	91
Tabel 4.11	Program Tahunan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I	92

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	11
A. Konsep Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan	11

1. Pengertian Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan	11
2. Tugas Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan	11
3. Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan	16
B. Konsep Ekstrakurikuler Keagamaan.....	17
1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan.....	17
2. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	22
3. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	29
4. Upaya Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	33
C. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	36
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	36
2. Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan36
3. Kendala yang dihadapi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan .	42
4. Solusi Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan47
BAB III : METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Sumber dan Jenis Data.....	55
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data.....	60
F. Pengecekan Keabsahan Data	62

BAB IV : HASIL PENELITIAN	64
A. Deskripsi Obyek Penelitian	64
1. Sejarah Berdirinya MAN I Malang.....	64
2. Profil MAN Malang I.....	66
3. Manajemen MAN Malang I.....	74
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I.....	84
B. Penyajian dan Analisis Data	90
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I	90
2. Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I.....	101
3. Kendala yang dihadapi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I	102
4. Solusi Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I.....	105
BAB V : PEMBAHASAN	109
A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I	109
B. Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I.....	111

C. Kendala yang dihadapi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I.....	113
D. Solusi Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I	115
BAB VI : PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	120
DAFTAR RUJUKAN	122
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Arif Maulana, *Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif-Kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan apa yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Data penelitian yang diperoleh tersebut akan dikemas dengan tiga teknik: teknik Wawancara, teknik Observasi, teknik Dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui tiga tahap yaitu: pengumpulan data, proses pemilihan dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I sebagai penunjang terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan mengacu pada pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman-pengalaman pada peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi siswa. Diantara kegiatan tersebut adalah sholat fardhu dhuhur dan ashar berjamaah, shalat khitobah dua bahasa, shalat Jum'at, keputrian, amal Jum'at, piket dan adzan, kajian Islami, rapat khusus keagamaan, tadarus dan khataman Al-qur'an, Peringatan Hari Besar Islam (peringatan nuzulul qur'an, peringatan idul adha, peringatan maulid nabi, peringatan 1 muharom, peringatan isra' mi'raj, pengumpulan zakat fitrah), pondok ramadhan dan pesantren kilat, halal bihalal, istighosah, diklat bedge dan ziarah wali, dakwah banner, perawatan alat, pelatihan MC dan khitobah. (2) Peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai wakil kepala sekolah terutama pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I, adalah pada bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan

terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler, (3) Faktor kendala dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MAN Malang I di antaranya adalah kendala yang timbul dari intensitas anggota untuk berperan aktif di dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Faktor anggota dalam menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu pilihan menjadikan kurang maksimalnya kehadiran anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kendala selanjutnya yang muncul adalah kendala yang datang dari pelatih, khususnya pada shalawat nabi, (4) Solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka beberapa pihak yang memiliki andil untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler memberikan masukan dan saran untuk saling bekerjasama ke depannya. Diantaranya mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara efektif, mendatangkan pelatih yang berpengalaman, dan mengkoordinasikan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar lebih meningkatkan kerjasama.

Kata kunci: Peranan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Ekstrakurikuler, Keagamaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹ Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh, dan sejarah Islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi Pendidikan

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 130.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 87.

Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri. Jika kita mengamati pendidikan kita yang sekarang ini, maka kita akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang kita harapkan, walaupun telah berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum dan seterusnya. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai

pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalahgunaan obat terlarang dan sebagainya. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar ini penyebab utamanya adalah kekurangan bekal pendidikan agama. Hal ini disebabkan karena kurangnya jam pelajaran agama yang diberikan di sekolah-sekolah sebagaimana yang tersebut diatas.³

Dari paparan diatas, sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan pendidikan agama tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika diatas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan (ekstrakurikuler) guna meningkatkan Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari pendidikan agama.

Menurut Abuddin, solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstrakurikuler ini antara lain kegiatan shalat berjamaah, pendalaman agama melalui pesantren kilat, *qiyamul lail* (melaksanakan ibadah dan amaliah keagamaan lainnya diwaktu malam), berpuasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin,

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 22.

dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Untuk ini maka di sekolah-sekolah harus dilengkapi dengan mushola, suasana lingkungan yang islami, penerapan pola hidup dan akhlak islami, dan disediakan seorang guru agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan di sekolah. Kegiatan ini sangat menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya.⁴

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁵

Dari paparan tersebut, sudah sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam lebih banyak diberikan di madrasah dari pada di sekolah-sekolah umum.

⁴ *Ibid.*, 25.

⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 187.

Namun hal tersebut bukan berarti di madrasah tidak membutuhkan kegiatan tambahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam karena telah kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil dalam mewujudkan tujuannya apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak diterapkan ataupun diamalkan.

Umumnya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam yang semakin merosot belakangan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh kekurangan jam pelajaran seperti yang selama ini kita ketahui.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I adalah sekolah yang menerapkan pengembangan Pendidikan Agama Islam di luar jam pelajaran sekolah, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dilakukan di luar jam pelajaran sekolah disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan penunjang. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa yang kegiatannya berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menambah ilmu pengetahuan siswa tentang agama Islam sekaligus aplikasinya untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui

kegiatan belajar di kelas, serta mendorong pembentukan pribadi siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berguna dalam menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswa dalam bidang keagamaan. Dalam kegiatan tersebut, para siswa dapat belajar secara langsung tentang Pendidikan Agama Islam di luar jam pelajaran sekolah, didukung dengan suasana/situasi, lingkungan serta sarana prasarana sekolah yang ada.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN Malang I, dikoordinasikan oleh siswa yang dibimbing oleh pembina, guru agama, dengan bimbingan kepala dan wakil kepala madrasah khususnya bidang kesiswaan MAN Malang I. Berkembang atau tidaknya kegiatan siswa di MAN Malang I tidak dapat terlepas dari peran dan upaya seorang wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah seseorang yang membantu kinerja kepala sekolah dan mempunyai tanggung jawab atas segala bidang kesiswaan. Seorang wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dapat dikatakan sebagai orang terdekat siswa yang memiliki peran dan upaya dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sebagai administrator di bawah kepala sekolah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengatur segala kegiatan siswa. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN Malang I juga tidak terlepas dari peran dan upaya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAN Malang I.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keberhasilan

pendidikan agama Islam yang diterapkan di MAN Malang I. Maka dari itu, penulis mengambil judul

**“PERAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MALANG
I”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I?
2. Bagaimana peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I?
3. Apa kendala yang dihadapi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I?
4. Apa solusi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I.
2. Mendiskripsikan peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I.

3. Mendiskripsikan kendala yang dihadapi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I.
4. Mendiskripsikan solusi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai bahan informasi tentang peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I, bagi:

1. Mahasiswa (Peneliti)

Untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa didalam melatih cara berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama dalam hal Pendidikan Agama Islam serta sebagai contoh penelitian yang sejenis.

2. Siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa MAN Malang I, tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3. Sekolah

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai kegiatan, terutama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sekolah dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat religi

dengan lebih mengedepankan peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya keaburan pemahaman terhadap judul ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan ruang lingkup untuk membantu dan mempermudah memahaminya. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peran, kendala yang dihadapi dan solusi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama tentang Pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang Pembahasan, yang menjelaskan tentang landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, tentang konsep kegiatan ekstrakurikuler, konsep wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan konsep Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga tentang Metodologi Penelitian, yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat tentang Hasil Penelitian, yang menjelaskan tentang latar belakang objek penelitian, penyajian dan analisis data. Latar belakang objek penelitian berisi tentang sejarah berdirinya MAN Malang I, profil MAN Malang I, manajemen MAN Malang I, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MAN Malang I. Sedangkan penyajian dan analisis data berisi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan solusi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menghadapi kendala dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I.

Bab kelima tentang Pembahasan, yang menjelaskan persepsi penulis dengan mengaitkan kajian teori, dan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan solusi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menghadapi kendala dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I.

Bab keenam tentang Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

1. Pengertian Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala madrasah lebih dikenal dengan sebutan wakil kepala sekolah atau waka. Seorang waka adalah orang yang membantu kepala sekolah. Pembantu kepala sekolah di sini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah.⁶ Selain itu, waka dapat disebut juga sebagai unit kerja setara wakil kepala sekolah yang berkedudukan dibawah kepala sekolah.⁷ Sehingga, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di madrasah dalam hal tindakan pembinaan dan pengembangan.

Tindakan pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan pemberian informasi, stimulasi dan persuasi, yang pada hakekatnya adalah menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreatifitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan di dalam mengendalikan diri.⁸

⁶ Prof. Dr. Oteng Sutrisna M.Sc. Ed. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 183

⁷ <http://sdmbirrul-srg.com/web/index.php?pilih=hal&id=30>

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pola Pembinaan dan Pengembangan Kesiswaan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 1980), hlm. 10

2. Tugas Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Dalam mengelola kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan atau waka kesiswaan membantu kepala sekolah dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Melaksanakan penerimaan siswa baru
 - Merumuskan sistem penerimaan siswa baru sesuai acuan yang berlaku
 - Membentuk tim penerimaan siswa baru sesuai kebutuhan
 - Mengkoordinasikan pelaksanaan penerimaan siswa baru
- b. Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat, kreativitas dan kemampuan
 - Mengembangkan sistem pengembangan potensi siswa sesuai minat, bakat, dan kemampuan siswa
 - Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan minat, bakat, dan kemampuan siswa.
- c. Menerapkan sistem bimbingan dan konseling
 - Mengembangkan sistem bimbingan dan konseling sesuai program pengembangan siswa
 - Mengkoordinasikan sistem bimbingan dan konseling
 - Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - Mengkoordinasikan penempatan siswa dan studi lanjutan
 - Mengkoordinasikan pengawasan siswa

d. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa

- Mengidentifikasi sistem pelaporan perkembangan siswa sesuai aturan yang berlaku
- Mengumpulkan dan menganalisis data perkembangan siswa kepada pihak-pihak terkait⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang wakil kepala madrasah bidang kesiswaan atau waka kesiswaan mempunyai tugas dalam mengatur administrasi kesiswaan. Administrasi kesiswaan itu sendiri adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.¹⁰

Dalam buku Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, disebutkan bahwa jenis-jenis kegiatan dalam administrasi kesiswaan adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pertama-tama di dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu di dalam penerimaan siswa baru ini harus dilakukan pengelolaan sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai di hari-hari pertama tahun ajaran baru.

⁹ *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia 2007), hlm. 18.

¹⁰ Drs. Hendyat Soetopo & Drs. Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 98

b. Pembagian siswa dalam kelompok belajar (kelas)

Pengelompokan siswa yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah kita pada saat ini sebagian besar mengelompokkan siswa berdasarkan sistem kelas.

Di Sekolah Dasar ada 6 pengelompokan kelas. Sedangkan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Tingkat Atas, baik sekolah umum maupun kejuruan ada 3 pengelompokan kelas dan diberikan pelajaran dengan sistem klasikal. Akan tetapi lain halnya dengan negara yang telah maju, di bidang pendidikan umumnya telah menggunakan sistem pengelompokan yang telah sempurna, di mana istilah tersebut sering kita dengar dengan istilah : Micro Teaching.

c. Kepenasehatan siswa

Masalah kepenasehatan itu umumnya belum dikenal oleh sekolah-sekolah, sehingga sering menimbulkan pertanyaan, apakah kepenasehatan itu? Padahal sebenarnya masalah kepenasehatan ini sangat perlu, karena yang berhubungan langsung dengan siswa di mana banyak menghadapi problem. Kadang-kadang ada siswa yang sedang mempunyai problem yang cara pemecahan itu dengan jalan negatif sehingga hasilnya tidak menguntungkan, bahkan merugikan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, dan bahkan masyarakat akhir-akhir ini tidak jarang kita jumpai dan kita dengar masalah-masalah kenakalan remaja itu berstatus siswa. Oleh sebab itu kiranya perlu sekali

adanya kepenasehatan ini karena demi dapat menyelesaikan studinya secara efektif dan efisien sesuai dengan minat dan kemampuan siswa mengerti dan mengenal dirinya sendiri.

d. Bimbingan dan penyuluhan

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah-sekolah tujuannya adalah untuk mencapai perkembangan yang seoptimal mungkin. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu melibatkan tiga komponen pokok yaitu:

- Program kurikuler yang baik
- Administasi pendidikan yang lancar
- Pelayanan bimbingan yang lancar, terarah di samping sarana dan prasarana yang memadai

e. Pengaturan program kurikuler

Tujuan anak belajar adalah untuk mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar, untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Sebagaimana untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan atau melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang berupa kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

f. Kehadiran dan ketidak-hadiran di sekolah

Untuk menjaga ketertiban dan sekaligus untuk mengontrol keaktifan siswa dalam mengikut-sertakan proses belajar mengajar, dalam hal ini dapat dilakukan oleh guru kelas. Biasanya untuk Sekolah dasar

dilakukan absensi sampai 2 kali sehari, tetapi untuk Sekolah Lanjutan Atas presensi ini dilakukan setiap jam pelajaran.

Hal ini dilakukan untuk menjaga supaya siswa jangan sampai masuk pada jam pertama, kedua maupun pada jam terakhir saja, hal ini bisa terjadi pada siswa-siswa yang bandel.

g. Tata tertib sekolah

Tiap sekolah atau lembaga pendidikan secara mutlak perlu adanya tata tertib sekolah. Ketertiban adalah bukanlah tujuan atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari yang mengandung sanksi-sanksi terhadap pelanggarannya.¹¹

3. Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan harus menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tetap, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah. Pembinaan aktivitas siswa adalah sebagian usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para

¹¹ Ibid. hlm. 119

siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.

Dalam program kurikuler, para siswa lebih ditekankan pada kemampuan berpikir rasional, sistem analitik dan metodis. Sedangkan dalam program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, di samping mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para siswa dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian bangsa, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, serta perseps, apresiasi dan kreasi seni.¹²

B. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.¹³

¹² Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Lintas Pustaka, 2007), hlm. 144

¹³ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005. Hlm. 9

Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi,¹⁴ sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁵

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan:

¹⁴ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka), 1989. Hlm.223

¹⁵ *Ibid* Hlm. 479

“Bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya”.¹⁶

Percy E. Burrup dalam bukunya “Modern High School Administration” mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah

“Variously referred to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities.”

Yang artinya bermacam-macam kegiatan, seperti: ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.¹⁷

Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.¹⁸

Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), 243.

¹⁷ Drs. Hendyat Soetopo & Drs. Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 139

¹⁸ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 170

inisiatif sekolah atau madrasah. Secara yuridis, pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Bab V pasal 9 ayat 2

Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan oleh raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

Bagian lampiran keputusan mendikans nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002:

Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.¹⁹

Dari definisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakuriler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau

¹⁹ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 212.

diluar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Yang mana ekstrakurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara efektif, ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di kelas. Namun demikian, meskipun dalam prakteknya lebih banyak melibatkan inisiatif dan peran peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak saja manajemen sekolah atau masyarakat, lingkungan dimana madrasah atau sekolah berada, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan. Dalam hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi proses konseling

(bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh peserta didik.²⁰

Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya.²¹

2. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler agama dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang dalam program keagamaan. Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks

²⁰ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam), 2005. Hlm. 4

²¹ *Ibid.* Hlm. 9

pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.²²

Menurut Abdul Rachman Saleh, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membina keimanan dan ketaqwaan antara lain adalah:

- a. Pelaksanaan shalat wajib berjamaah dan shalat Jumat.
- b. Pengisian bulan suci ramadhan antara lain acara berbuka puasa bersama, shalat tarawih, ceramah, dan diskusi dengan topik-topik yang relevan dan menarik.
- c. Pelaksanaan kegiatan zakat fitrah dan pelaksanaan shalat idul fitri.
- d. Pelaksanaan shalat idul adha dan penyembelihan hewan kurban pada bulan dzulhijjah.
- e. Pementasan fragmen dan pagelaran puisi serta musik bernafaskan Islam pada acara kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
- f. Pelaksanaan lomba yang bernafaskan Islam antara lain MTQ, adzan, kaligrafi, menciptakan lagu bernafaskan Islam, paduan suara lagu-lagu yang bernafaskan Islam, dan peragaan busana muslim/muslimah.
- g. Pelaksanaan bazaar yang menyajikan hasil kerajinan kaligrafi, aneka ragam busana muslim/muslimah, buku-buku, dan sebagainya.
- h. Pelaksanaan kegiatan menyatuni anak yatim piatu/fakir miskin, khitanan masal, dan kegiatan bulan dana amal.

²² *Op.cit*, 217.

- i. Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat.
- j. Pembinaan perpustakaan masjid/mushola dengan koleksi buku-buku, lagu-lagu yang bernafaskan Islam.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai-nilai ajaran Islam, misalnya memperhatikan waktu shalat dan mengembangkan suasana pergaulan Islam.

Adapun keseluruhan kegiatan intra dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan pendidikan agama, dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan sebagai berikut.

a. Kegiatan Tatap Muka

Kegiatan tatap muka dilaksanakan dengan berbasis pada siswa yaitu pendekatan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru berperan penting dalam meningkatkan peran serta siswa agar dapat sepenuhnya belajar di luar kelas. Berbagai kegiatan perlu dirancang untuk mengkokohkan minat dan upaya siswa untuk menguasai suatu pelajaran. Siswa dibimbing agar berkemampuan mencerna bahan ajar pembelajaran dan berupaya untuk belajar lebih lanjut. Siswa perlu dilatih untuk mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab. Dalam hal ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembekalan informasi yang diperlukan.

b. Kegiatan Pendidikan Akhlak

Kegiatan pendidikan akhlak dimaksudkan sebagai upaya untuk melaksanakan program pengembangan karakter. Kegiatan ini bukan

merupakan mata pelajaran, tetapi lebih merupakan program kegiatan pendidikan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang muslim yang taat menjalankan agamanya, sekaligus guna menciptakan kondisi atau suasana kondusif bagi terwujud nuansa keagamaan di sekolah.

Dengan demikian, kegiatan pendidikan akhlak merupakan pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap saat pada kurun waktu berlangsungnya kegiatan-kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan sehari-hari lainnya di lingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan lainnya seluruh masyarakat sekolah (*school society*).

Guru mata pelajaran pendidikan agama menjadi pengendali bagi terwujudnya nilai-nilai keagamaan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan di sekolah, sehingga sifat kegiatan ini adalah dalam praktik. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat belajar dalam kehidupan bermasyarakat bermasyarakat di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sepanjang hari belajar di sekolah.

c. Tadarus Al-Quran

Tadarus Al-Quran dimaksudkan sebagai upaya agar semua siswa mampu membaca Al-Quran secara baik dan benar (membaca tartil dan fasih). Tadarus Al-Quran diselenggarakan selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus Al-Quran dibimbing oleh guru kelas atau guru pada jam pertama setiap kelas, dengan cara siswa membaca atau menghafal secara bergiliran dan disimak/dibenarkan apabila kurang

benar oleh kawan/siswa lainnya dan/atau dibetulkan oleh guru dengan cara memberikan contoh bacaan serta penjelasan yang diperlukan. Tadarus Al-Quran merupakan membaca tartil secara berkelanjutan sehingga pada gilirannya siswa dapat menghatamkan Al-Quran selama belajar di sekolah.

d. Ibadah dan Keterampilan Agama

Kegiatan penambahan wawasan keterampilan dan penanaman nilai keagamaan sebagaimana dijelaskan sebelumnya, di samping dilakukan dalam bentuk pembelajaran terjadwal dan struktur melalui kegiatan intrakurikuler, juga diberikan di luar jam belajar resmi dan bentuk ekstrakurikuler. Kegiatan ini meliputi bidang ibadah, shalat zuhur berjamaah, nasihat agama tazkirah sesudah shalat zuhur (kultum) dan tadarus membaca Al-Quran.

Dengan kegiatan latihan keterampilan melaksanakan ibadah agama ini akan menjadikan siswa sebagai Muslim yang berilmu dan mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari seperti cara shalat fardhu dan shalat sunnah yang baik dan benar, iktikaf di masjid, *qiyammullail*, puasa senin-kamis, shalat dhuha, cara manasik haji, latihan menghitung zakat harta yang dikeluarkan, mengurus jenazah, dan lain sebagainya.

e. Manasik Haji

Manasik haji yang dilakukan ada dua bentuk; *pertama*, manasik haji yang dilakukan oleh masing-masing kelas atau jenjang sekolah

sesuai dengan jadwalnya masing-masing. *Kedua*, manasik haji yang diikuti oleh semua siswa dan guru, dan boleh juga diikuti oleh sekolah lain dan orangtua siswa. Pelaksanaan manasik haji ini hanya setahun sekali dan dipilih waktunya yang tepat sehingga tidak mengganggu kegiatan lain. Buatlah tempat manasik haji tersebut bagaikan kegiatan haji yang sebenarnya dalam bentuk mini. Jika manasik haji dilaksanakan dengan baik dan teratur, masyarakat sekitarnya dapat tertarik untuk mengikutinya. Pelaksanaan diatur dan ditata sedemikian rupa sehingga momentum, tempat, dan alat-alat seperti Ka'bah dan makam Ibrahim dan tempat Sai (Safa-Marwah), perkemahan Arafah dan perkemahan Mina dibuat seolah-olah seperti pelaksanaan haji sebenarnya.

Berdasarkan pengalaman sekolah yang pernah melakukan kegiatan ini, karena sangat meriah, syahdu, dan sakralnya, banyak orangtua siswa/santri yang ikut manasik haji ini, terlebih lagi bagi orangtua yang berminat untuk melaksanakan ibadah haji.

f. Khatamul Quran

Kegiatan Khatamul Quran ini khusus bagi siswa yang sudah menamatkan bacaan Al-qurannya dan biasanya mereka adalah siswa yang akan menamatkan pendidikannya. Pelaksanaan di sekolah yang bersangkutan atau di masjid atau di tempat yang cukup luas agar acara dan kegiatan ini cukup meriah. Pada acara khataman ini agar lebih meriah dapat menghadirkan penceramah terkenal serta mengundang pejabat teras pemerintah daerah setempat untuk memberikan kata

sambutan dan pengarahan. Kegiatan ini sekaligus sebagai personifikasi terhadap tokoh yang diidolakan.

g. Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah fardhu kifayah yang dimaksudkan di sini adalah bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh OSIS yang dikoordinasi oleh guru-guru agama. Kegiatan yang lain adalah dalam hal latihan mengurus jenazah; mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan memakamkannya.

Kegiatan latihan pengurus jenazah ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa, orangtua, dan masyarakat sekitar terutama guna memperoleh pengalaman praksis.

h. Peringatan Hari-hari Besar

Peringatan hari besar Islam diperingati selain untuk syiar Islam juga sekaligus sosialisasi dan kepedulian sekolah. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada isi atau hikmah yang terkandung di dalam peringatan hari besar Islam tersebut. Bentuk kegiatan diantaranya ceramah agama, musabaqoh tilawatil quran, lomba adzan dan cerdas cermat.

Dalam memperingati hari-hari besar Islam perlu dilakukan kerjasama dengan sekolah dan masyarakat agar lebih terjalin ukuwah, terutama dalam kegiatan lomba/musabaqoh.

i. Tadabur Alam

Tadabur alam yang dimaksudkan di sini ialah kegiatan karyawisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Tuhan yang demikian menakjubkan. Program tersebut direncanakan dengan susunan kegiatan sedemikian rupa sehingga karyawisata tersebut betul-betul bernuansa sakral yang dapat menanamkan nilai-nilai ilahiyah pada setiap diri siswa. Dalam karyawisata/tadabur tersebut dapat pula dikembangkan dengan memberi tugas kepada siswa bertemakan materi pelajaran agama dan mata pelajaran lain sebagai pelaksana metode proyek dalam pembelajaran.

j. Pesantren Kilat

Pesantren kilat diselenggarakan dalam rangka memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya dapat diselenggarakan sendiri oleh sekolah yang bersangkutan atau dengan sekolah lain atau dapat diselenggarakan dengan bekerjasama dengan pondok pesantren di sekitar sekolah. Bisa juga diselenggarakan di asrama haji atau tempat-tempat lain yang memadai. Waktu penyelenggaraannya antara 4-6 hari pada hari libur sekolah.²³

²³ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 174

3. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program ko-kurikuler. Yang mana tujuan tersebut adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan tujuan diselenggarakan kegiatan peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada bulan Ramadhan yakni: untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama islam bagi siswa dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga siswa memiliki pengetahuan (*kognitif*), penyikapan (*afektif*), dan pengalaman (*psikomotorik*).

Mengetahui begitu pentingnya tujuan pendidikan agama Islam yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler dan ko-kurikuler saja, maka tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai kualitas yang memuaskan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu sekali untuk diamalkan dalam segala kehidupan. Dari

penjelasan ini, terdapat tujuan yang lebih spesifik lagi mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
6. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

8. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.
9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
10. Menumbuhkembangkan kemampuan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.²⁴

Oteng Sutrisna menjelaskan hasil-hasil yang diharapkan akan diperoleh siswa yang mengikuti kegiatan di luar sekolah:

a. Hasil-hasil individual

- 1) Menggunakan waktu senggang dengan konstruktif.
- 2) Mengembangkan kepribadian.
- 3) Memperkaya kepribadian.
- 4) Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik.
- 5) Mengembangkan inisiatif dan tanggungjawab.
- 6) Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan.
- 7) Menyediakan kesempatan bagi penilai diri.

b. Hasil-hasil sosial

- 1) Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat.
- 2) Memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain.
- 3) Mengembangkan tanggungjawab kelompok yang demokratis.
- 4) Belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik.
- 5) Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru.

²⁴ Departemen Agama,,*Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005). hlm.10

- 6) Memupuk hubungan murid-guru yang baik.
- 7) Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru.
- 8) Meningkatkan hubungan-hubungan sosial.

c. Hasil-hasil sivik dan etis:

- 1) Memupuk ikatan persaudaraan di antara murid-murid tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
- 2) Membangun minat dan gairah murid terhadap program sekolah.
- 3) Menyediakan sarana dengan mana murid bisa menyumbang kepada kesejahteraan dirinya sendiri.
- 4) Menyediakan kesempatan bagi murid untuk mempelajari dan mempraktekkan keterampilan, nilai, dan sikap yang diakui sebagai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang layak.²⁵

4. Upaya Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler merupakan salah satu program kegiatan murid. Program kegiatan murid sebenarnya harus ditempatkan dalam kategori usaha khusus untuk memenuhi kebutuhan murid perorangan. Akan tetapi, oleh sebab ia tidak dimaksudkan untuk melayani kelompok murid tertentu, maka ia perlu dibicarakan secara terpisah. Walaupun begitu, bagi maksud-maksud perencanaan program, ia harus dipandang sebagai suatu program pendidikan yang legal yang dapat dibedakan dari pengajaran formal dan kurikulum standar. Karenanya, kepala sekolah harus menjalankan peranan yang strategis dalam mendesain dan membimbing kegiatan murid itu jika

²⁵ Opcit. Hlm. 57

program kegiatan itu hendak menjadi bentuk pendidikan yang sah di sekolah.²⁶

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditempatkan pada kategori usaha untuk memenuhi kebutuhan murid dalam bidang agama. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para siswa. Dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.²⁷

Dalam buku *Administrasi Pendidikan*, Oteng Sutrisna menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai usaha:

a) Penyaluran Minat dan Bakat

Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya mengarang, melukis,

²⁶ Prof. Dr. Oteng Sutrisna M.Sc. Ed. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 54

²⁷ Ibid, hlm. 36

sandiwara, otomotif dan sebagainya. Minat dan bakat tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat dibentuk seperangkat keterampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.

b) Motivasi Belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstrakurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan laboratorium akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan diterbitkan dalam majalah, dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk mempelajari bahasa misalnya bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaannya dan membuat tulisan yang bermutu. Ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan di sekolah bila dikelola dengan baik.

c) Loyalitas Terhadap Sekolah

Program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen dan berkewajiban menunjang sekolahnya, misalnya nama baik sekolahnya ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jika siswa telah terikat sebagai anggota sebagai klub khusus, misalnya anggota band sekolah, anggota palang merah

remaja, anggota klub sepak bola dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program ekstrakurikuler.

d) Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan keterampilan sebagai pemimpin. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, keterampilan dalam proses kelompok.

e) Mengembangkan Citra Masyarakat Terhadap Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan sekolah. Hal ini bisa terjadi, karena sekolah sering mempertunjukkan hasil-hasil kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat umum, misalnya hasil karya siswa, pertunjukkan kesenian, drama, kepramukaan, keterampilan dan sebagainya. Dalam kegiatan ini, masyarakat dan orangtua dapat dilibatkan secara aktif. Itu sebabnya guru penanggung jawab program ekstrakurikuler perlu mengembangkan perencanaan yang cermat berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum sekolah.

Disamping itu fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan,

perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.²⁸

C. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam sejarah perkembangan program kegiatan murid banyak nama telah dipakai. Beberapa nama yang kini banyak dipakai adalah kegiatan ekstra kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan co-kurikuler dan kegiatan murid.²⁹

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mempermudah perkembangan individu. Dimanapun kebutuhan murid meminta usaha khusus, tahap-tahap yang terlibat di dalam perencanaan yang baik adalah diteksi dan identifikasi murid yang terlibat, diagnosa kebutuhan belajar yang khusus, persiapan pendekatan yang berencana, eksperimentasi dengan jenis pelayanan tertentu, dan penilaian hasil-hasil.³⁰

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran atau kelas. Kegiatan ini sebaiknya juga dilakukan lintas kelas dimana setiap peserta didik berhak mengikuti kegiatan tersebut, meskipun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat.

²⁸ Ibid, hal 39.

²⁹ Ibid, hlm. 55

³⁰ Ibid, hlm. 54

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan lokal di mana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus pula diketahui oleh peserta didik.³¹

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Kegiatan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan menurut ajaran agama. Sedangkan kegiatan pilihan berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.³²

Kegiatan murid perlu dievaluasi, karena kegiatan murid harus berada di bawah pengawasan yang tetap adalah penting bahwa seluruh program kegiatan murid itu dinilai secara periodik. Seluruh program itu hendaknya

³¹ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005). hlm.10

³² Ibid, hlm. 10

dinilai dalam kata-kata tuntutan-tuntutan baru masyarakat yang sedang berubah.³³

Penilaian ini hendaknya dilakukan pada beberapa tingkat. Pertama, para penasehat atau pembina hendaknya memeriksa setiap kegiatan apakah berhasil atau gagal. Rekomendasi tentang perbaikan atau pencoretan hendaknya disampaikan kepada dewan murid. Kedua, dewan murid sendiri hendaknya menilai semua kegiatan dari organisasi itu untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang direncanakan konsisten dengan maksud-maksud dari organisasi dan sekolah. Akhirnya kepala sekolah hendaknya menilai setiap kegiatan dan setiap organisasi untuk menjamin keseimbangan yang wajar di dalam keseluruhan program pendidikan sekolah. Ia hendaknya mengejar partisipasi semua murid dan waktu yang sama kualitas setiap kegiatan yang lebih baik.³⁴

2. Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan atau waka kesiswaan adalah unit kerja setara wakil kepala sekolah yang berkedudukan dibawah kepala sekolah.³⁵ Dalam hal ini, waka kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa khususnya kegiatan ekstrakurikuler melalui program-program pembinaan.

³³ *Op-cit*, Hlm. 61

³⁴ *Ibid*, hlm. 62

³⁵ <http://sdmbirrul-srg.com/web/index.php?pilih=hal&id=30>

Sesuai dengan jenjang tanggung jawab pembinaan, secara nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dalam hal ini Direktorat Pembinaan kesiswaan telah melakukan pelaksanaan maupun usaha yang bersifat preventif dalam rangka mengantisipasi kemungkinan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para siswa, sehingga lahir dan berkembanglah pola-pola pelaksanaan pembinaan kesiswaan secara nasional.

Usaha dan langkah-langkah tersebut diwujudkan melalui program intra dan ekstrakurikuler, pakaian seragam sekolah, organisasi orangtua siswa, berbagai macam lomba, buku-buku pedoman pembinaan dan koordinasi atau kerjasama dengan instansi dan lembaga-lembaga terkait di luar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.³⁶

Ada beberapa peran waka kesiswaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai wakil kepala sekolah terutama pada ekstrakurikuler keagamaan:

a. Pencatatan (kehadiran) murid ketika pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan

Jika suatu wilayah sekolah telah menetapkan dan menjalankan wajib sekolah, maka harus mempunyai suatu sistem untuk mencatat, mengklasifikasikan dan melaporkan kehadiran murid saat melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan dengan dibantu oleh pembina keagamaan.

Bila suatu ketidakhadiran terjadi, sebab-sebabnya harus diperiksa.

Berdasarkan sebab-sebab itu, pihak sekolah dapat menetapkan tindakan

³⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada:2007)

apa harus diambil sesuai dengan kebijaksanaan peraturan ekstrakurikuler Keagamaan yang telah ditetapkan.

b. Menilai prestasi siswa ekstrakurikuler keagamaan

Penilaian prestasi siswa di ekstrakurikuler keagamaan dan dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan. Pembina mempunyai peran untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya dimonitoring oleh waka kesiswaan.

c. Pembina disiplin siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler

Pembinaan disiplin siswa merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengelolaan kesiswaan sehingga perlu mendapatkan perhatian, tidak hanya Waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler namun juga, dari kepala sekolah dan guru yang berada di sekolah. Adapun yang dimaksud dengan disiplin kelas/sekolah/siswa adalah keadaan tertib dimana para guru, staf sekolah dan sekolah yang tergabung di dalam kelas/sekolah tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.³⁷

Dalam buku Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, peran waka kesiswaan juga sebagai kepenasehatan siswa. Masalah kepenasehatan siswa itu sangat perlu karena yang berhubungan langsung dengan siswa dimana banyak menghadapi problem. Kadang-kadang ada siswa yang sedang mempunyai problem yang cara pemecahan itu dengan cara negatif sehingga hasilnya tidak menguntungkan, bahkan merugikan baik bagi

³⁷ Amir Daien dan Soekarni, *Pengelolaan Kesiswaan*, dalam Administrasi Kesiswaan, oleh Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, (Malang: IKIP Malang, 1989), hal. 89

dirinya sendiri maupun bagi orang lain, dan bahkan masyarakat akhir-akhir ini tidak jarang kita jumpai dan kita dengar masalah-masalah kenakalan remaja itu berstatus sebagai siswa.³⁸

3. Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Masalah moralitas dikalangan para pelajar dewasa ini merupakan masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian semua pihak. Berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan para pelajar kita mulai dari tata pergaulan, gaya hidup, bahkan hingga pandangan-pandangan yang mendasar tentang standar perilaku merupakan konsekuensi dan perkembangan yang terjadi dalam skala global umat manusia di dunia ini.³⁹

Meski cukup konsisten dalam mengembangkan nilai, moral, norma, etika, estetika, melalui pendidikan formal, sistem pendidikan di sekolah menengah masih diharapkan pada sejumlah kendala. Beberapa kendala yang muncul antara lain:

- a. Nilai masih banyak diajarkan melalui pendekatan pembelajaran yang preskriptif, dalam arti kurang memberikan kebebasan pada anak didik untuk memilih dan menentukan nilai.

³⁸ Drs. Hendyat Soetopo & Drs. Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 126

³⁹ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005). hlm. 1

- b. Alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan, khususnya untuk mengembangkan teknik-teknik pengamatan perilaku belum terjabarkan dengan jelas.
- c. Cara-cara pencatatan dan pelaporan pembelajaran nilai masih belum dilakukan secara konsisten oleh para guru.
- d. Pandangan guru, orangtua, dan masyarakat yang masih merupakan aspek kognitif lebih penting dari aspek afektif.⁴⁰

Selain itu faktor yang mempengaruhi adalah perkembangan emosi siswa. Sejumlah penelitian tentang emosi menunjukkan perkembangan emosi mereka bergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar (Hurlock, 1960:266). Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal kehidupan tidak berarti tidak ada. Reaksi tersebut mungkin akan muncul dikemudian hari, dengan fungsinya sistem endoktrin. Kematangan dan belajar terjalin erat satu sama lain dalam mempengaruhi perkembangan emosi, dengan ciri antara lain:

- a. “Pemberontakan” siswa sekolah menengah merupakan pernyataan-pernyataan/ekspresi dari perubahan yang universal dari masa kanak-kanak ke dewasa.
- b. Karena bertambahnya kebebasan mereka, banyak siswa sekolah menengah yang mengalami konflik dengan orangtua mereka. Mereka mungkin mengharapkan simpati dan nasihat orangtua atau guru.

⁴⁰ Ibid. Hlm. 235

Siswa pada usia ini seringkali melamun, memikirkan masa depan mereka. Banyak di antara mereka terlalu tinggi menafsir kemampuan mereka sendiri dan merasa berpeluang besar untuk memasuki pekerjaan dan memegang jabatan tertentu.⁴¹

Banyak kondisi-kondisi sehubungan dengan pertimbangan siswa sendiri dalam hubungannya dengan orang lain yang membawa perubahan-perubahan untuk menyatakan emosi-emosinya ketika ia merasa remaja. Orang tua dan guru hendaknya menyadari bahwa perubahan ekspresi yang tampak ini tidak berarti bahwa emosi tidak lagi berperan dalam kehidupan anak remaja. Ia tetap membutuhkan perangsangan-perangsangan yang memadai untuk mengembangkan pengalaman-pengalaman emosional. Karena anak tumbuh pada kekuatan fisik dan pemahaman responnya, berbeda terhadap apa yang sebelumnya dianggap sebagai ancaman atau rintangan cita-cita yang pada akhirnya perlu mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri tingkah lakunya dengan apa yang sedang terjadi padanya.

Dengan bertambahnya umur, menyebabkan terjadinya perubahan dalam ekspresi emosional. Bertambahnya pengetahuan dan pemanfaatan media massa atau keseluruhan latar belakang pengalaman, berpengaruh terhadap perubahan-perubahan emosional.

Sebagaimana yang terdapat dalam faktor pendukung pembinaan mental dan perilaku keagamaan siswa, faktor-faktor penghambat juga terbagi dua:

⁴¹ Prof. Dr. H. Sunarto dan Dra. Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002. Hlm. 156

- a. Faktor internal, yaitu timbul dari diri anak sendiri yang jiwanya masih labil, bersikap acuh tak acuh terhadap agama, menunjukkan sikap dan perilaku keagamaan yang tidak kritis, kurang dinamis. Ia menerima ajaran agama tanpa mengolah serta mempercayai begitu saja yang diutarakan oleh guru agamanya.
- b. Faktor eksternal, yaitu yang timbul dari luar diri anak, yang termasuk faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Yang dimaksud lingkungan disini meliputi tiga macam.

Pertama, lingkungan kehidupan masyarakat, seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian atau lingkungan perdagangan. Dikenal pula lingkungan masyarakat akademik atau lingkungan yang para anggota masyarakatnya pada umumnya terpelajar atau terdidik. Lingkungan kehidupan semacam itu akan membentuk sikap siswa dalam menentukan pola-pola kehidupan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan karier yang diidamkan.

Kedua, lingkungan kehidupan rumah tangga, kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita siswa. Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik mutunya, yang memelihara kedisiplinan cukup tinggi akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan siswa dan pola pikirnya dalam menghadapi masa depan.

Ketiga, lingkungan kehidupan teman sebaya. Bahwa pergaulan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing siswa. Lingkungan teman sebaya akan memberikan peluang bagi siswa (laki-laki atau wanita) untuk menjadi lebih matang.

Keempat, kurang adanya pembina yang kompeten dalam membina siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Di dalam kelompok sebaya kesempatan seorang gadis untuk menjadi seorang wanita dan perjaka untuk menjadi seorang laki-laki serta belajar mandiri sesuai dengan kodratnya.⁴²

Kadang-kadang pergaulan bebas di masyarakat sering dipakai sebagai tempat pelarian dari tekanan-tekanan atau kekesalan yang didapatkan dalam lingkungan keluarga atau sekolah.

Siswa sekolah menengah yang jiwanya masih labil, akan dapat mudah terpengaruh kebudayaan-kebudayaan negatif yang terdapat dalam masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba dan lain-lain yang dapat menyebabkan kenakalan remaja.

Faktor-faktor penghambat diatas harus diatasi dan dicarikan pemecahan secara dini, agar mental-mental dan perilaku siswa dapat berjalan dengan baik dan generasi penerus bangsa nantinya dapat memperoleh gerak laju perkembangan bangsa, baik dalam membina kesejahteraan batin, maupun dalam mengejar berbagai ketinggalan.

⁴² *Ibid.* Hlm. 197-198

Sehingga dapat sejajar dengan warga masyarakat dunia secara keseluruhan dengan terhormat.

4. Solusi Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler, maka perlu adanya pembinaan yang mendalam terutama dari segi mental. Pembinaan mental menurut Zajiyah Darajat adalah:

Pembinaan mental ialah mewujudkan keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antar manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup.⁴³

Diera modern ini perubahan dan pembaharuan terus terjadi disekitar kita. Dan tentu saja perubahan dan pembaharuan tersebut membawa dampak-dampak sosial tertentu, seperti tindak kriminal di sekitar kita semakin transparan (jelas) di hadapan kita. Secara tidak langsung tata nilai yang terkandung dari dalam masyarakat ikut bergeser bahkan berubah sedikit demi sedikit. Tata nilai yang dianut adalah merupakan kebutuhan dan juga merupakan kebenaran. Memegang tata nilai yang salah, disamping tidak dikehendaki tetap juga akan berbahaya. Namun suatu kenyataan bahwa kelompok yang paling peka dalam masyarakat terhadap rangsangan-rangsangan tersebut adalah siswa, terutama siswa Sekolah Menengah Atas yang sedang mencari jati diri.

⁴³ Drs. A.F Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, Jakarta, Amzah, 2000. Hlm. 77

Oleh karenanya, pembinaan dalam perilaku sangat diperlukan dalam kehidupan siswa. Perhatian dan pembinaan terhadap siswa adalah sangat penting bukan saja karena secara kuantitatif mereka adalah merupakan kelompok terbesar dimasyarakat, tetapi juga peranan yang mereka mainkan menyebabkan kedudukannya menjadi penting. Apalagi secara psikologis mereka sedang mengalami masa-masa peralihan baik dari aspek biologis maupun sosiologis.

Pada masa peralihan seperti ini hasrat untuk mencari dan menuntut terhadap identitas adalah sangat besar. Tetapi dibalik itu mereka belum sepenuhnya bebas dari otoritas-otoritas lingkungan. Maka masa seperti ini menjadi sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan tersebut, seperti pengalaman dan penghayatan-penghayatan.

Melihat kenyataan yang disebabkan, maka usaha pembinaan mental siswa sangat dibutuhkan. Karena pembinaan mental melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah suatu cara yang sangat efektif dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam sehingga terwujud perilaku yang baik.

a. Faktor Pengaruh Pembinaan Mental Siswa

Secara garis besar, faktor-faktor yang mendukung pembinaan mental perilaku keagamaan siswa dapat dibagi dua:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa sendiri, yang berupa insting agama. Karena pada dasarnya manusia mempunyai dasar keagamaan.

2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dimana siswa tumbuh dan dibesarkan. Termasuk dalam faktor ekstern ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lembaga-lembaga agama atau tempat ibadah.

a) *Lingkungan Keluarga*

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup keluarga masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga bangsa Indonesia memiliki dasar yang sama yaitu Pancasila. Ada keluarga yang mendidik anaknya berdasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang saleh dan senantiasa taqwa dan iman kepada Allah S.W.T. Ada pula keluarga dan dasar tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi pada kehidupan sosial ekonomi kemasyarakatan dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi manusia yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Anak dan remaja di dalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orangtua sebagai pendidiknya. Banyak corak dan

pola penyelenggaraan pendidikan keluarga, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan, yaitu *pendidikan otoriter*, *pendidikan demokratis*, dan *pendidikan liberal*. Dalam pendidikan yang bercorak otoriter, anak-anak senantiasa harus mengikuti apa yang telah digariskan oleh orangtuanya. Sedangkan pada pendidikan yang bercorak liberal, anak-anak dibebaskan untuk menentukan tujuan dan cita-citanya. Kebanyakan keluarga di Indonesia mengikuti corak pendidikan yang demokratis. Makna pendidikan yang demokratis itu oleh Ki Hajar Dewantara dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan itu hendaknya *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, yang artinya: Di depan memberi contoh, di tengah membimbing, dan di belakang memberi semangat.

b) *Masyarakat*

Masyarakat merupakan lingkungan alami kedua yang dikenal siswa. Siswa sekolah menengah adalah remaja telah banyak mengenal karakteristik masyarakat dengan berbagai norma dan keragamannya. Kondisi masyarakat amat beragam, tentu banyak hal yang harus diperhatikan dan diikuti oleh anggota masyarakat, dan dengan demikian para remaja perlu memahami hal itu. Tidak jarang para remaja berbeda pandangan dengan para orangtua, sehingga norma dan perilaku remaja dianggap tidak sesuai dengan para orangtua, sehingga norma dan perilaku remaja dianggap tidak

sesuai dengan norma masyarakat yang sedang berlaku. Hal itu tentu saja akan berdampak pada pembentukan pribadi remaja. Perbedaan pendapat ini dapat mendorong para remaja untuk membentuk kelompok-kelompok sebaya yang memiliki kesamaan pandangan.

Dalam menjalankan fungsi pendidikan, masyarakat banyak membentuk atau mendirikan kelompok-kelompok atau paguyuban-paguyuban atau kursus-kursus yang secara sengaja disediakan untuk anak remaja dalam upaya mempersiapkan hidupnya dikemudian hari. Kursus-kursus yang dimaksud pada umumnya berorientasi pada dunia kerja. Namun, sekali lagi, banyak kelompok kegiatan atau kursus-kursus yang dibangun dalam masyarakat tersebut kurang menarik remaja. Oleh para remaja apa yang disediakan itu dinilainya tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Kondisi semacam itu banyak merangsang berpikir remaja yang meresponnya belum tentu positif.

c) *Sekolah*

Sekolah merupakan lingkungan artifisial yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya dikemudian hari. Bagi para remaja pendidikan jalur sekolah yang diikutinya adalah jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Di mata remaja, sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap

terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka di kemudian hari. Mereka menyadari jika prestasi atau hasil yang dicapai di sekolah itu baik, hal itu akan membuka kemungkinan hidupnya di kemudian hari menjadi cerah, tetapi sebaliknya apabila prestasi yang dicapainya kurang baik, hal itu dapat berakibat gelapnya masa depan mereka. Kegagalan sekolah dipandang sebagai awal kegagalan hidupnya. Dengan demikian, sekolah dipandang banyak pengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, remaja telah memikirkan benar-benar dalam memilih dan mendapatkan sekolah yang diperkirakan mampu memberikan peluang baginya dikemudian hari. Pandangan ini didasari oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, faktor sosial, dan harga diri (status dalam masyarakat). Akan tetapi, dalam menentukan pilihan sekolah bagi anaknya, banyak terjadi campur tangan orangtua terlalu besar. Hal itu sering membawa akibat kegagalan dalam pendidikan sekolah, karena anak terpaksa mengikuti pelajaran yang tidak sesuai dengan pilihan dan minatnya.

Dunia pendidikan, baik jalur sekolah maupun jalur luar sekolah, menyediakan berbagai jenis program yang diperkirakan relevan dengan kebutuhan jenis tenaga kerja di masyarakat. Untuk menetapkan pilihan jenis pendidikan dan pekerjaan yang diadakan banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Faktor prediksi masa depan, faktor prestasi yang menggambarkan bakat dan minatnya,

faktor kehidupan yang dapat diamati dari kondisi beragamnya lapangan kerja dimasyarakat, dan kemampuan daya saing terhadap setiap individu. Mereka belum mampu melihat problema yang begitu kompleks, oleh karena itu pada umumnya mereka melihat keberhasilan seseorang yang berada di lingkungan hidupnya sehari-hari.

d) *Lembaga Agama atau Perkumpulan siswa*

Adanya lembaga-lembaga pendidikan agama seperti pengajian-pengajian, kelompok-kelompok dakwah siswa, tempat-tempat ibadah, merupakan faktor yang positif bagi pembinaan siswa. Dengan adanya tempat-tempat tersebut sebagai tempat berkumpul sebagian siswa kita, berarti telah banyak siswa yang diselamatkan dari kemungkinan pengaruh negatif. Dan ini sangat mendukung pembinaan mental dan perilaku keagamaan siswa. Melalui perkumpulan tersebut diharapkan siswa dapat lebih mematangkan diri, dapat menemukan dirinya sendiri, menyadari batas-batas kemampuan dan upaya-upaya dapat disumbangkannya dan terjadilah saling didik mendidik diantara sesamanya.⁴⁴

⁴⁴ Prof. Dr. H. Sunarto dan Dra. Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002). hlm. 193-196

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang peranan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskriptif. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada di balik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan apa yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁴⁵

Di sisi lain penelitian ini lebih mempunyai perspektif emic, dengan pengertian bahwa data yang dikumpulkan diupayakan untuk dideskripsikan

⁴⁵ Dr. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, :Remaja Rosdakarya, 2006), hal 3

berdasarkan ungkapan bahasa, cara berfikir, pandangan subjek peneliti, sehingga mengungkapkan apa yang menjadi pertimbangan di balik tindakan menanamkan nilai-nilai Islami. Deskripsi informasinya atau sajian datanya harus menghindari adanya evaluasi dan interpretasi dari peneliti. Jika terdapat evaluasi atau interpretasi itu pun harus berasal dari subjek penelitian

B. Lokasi Peneliti

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I, jalan Baiduri Bulan 40 Malang, merupakan lokasi yang dipilih, sebagai hasil dari suatu penjajagan, dengan alasan bahwa di lokasi tersebut terdapat ekstrakurikuler keagamaan yang bernafaskan Islam yang berpengaruh terhadap karakteristik lingkungan di sekitarnya.

Selain itu, lokasi yang mudah dijangkau dan tempat yang kondusif untuk belajar siswa, menjadi alasan yang tidak dapat ditinggalkan dan mendapat perhatian khusus dari penulis.

C. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.⁴⁶

⁴⁶ Prof. Dr. Lexy J. Moeloeng, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 157

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.⁴⁷ Agar informasi yang detail diperoleh, terlebih dahulu peneliti menentukan beberapa informan dan subjek penelitiannya.

Informan tersebut meliputi :

1. Kepala sekolah MAN Malang I
2. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAN Malang I
3. Pembina ekstrakurikuler keagamaan MAN Malang I
4. Pengurus ekstrakurikuler keagamaan MAN Malang I

Sumber tertulis, walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴⁸

Sumber tertulis berupa buku dan majalah ilmiah tentang visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, aktifitas anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MAN Malang I yang berupa informasi berasal dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, catatan penting atau data-data baik dari sekolah maupun dari perorangan.

Sumber data tersebut meliputi :

⁴⁷ Ibid, hlm. 157

⁴⁸ Ibid, hlm. 159

1. Agenda kerja atau program kerja ekstrakurikuler keagamaan MAN Malang I
2. Dokumentasi sekolah
3. Dokumentasi ekstrakurikuler keagamaan MAN Malang I

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982:102).⁴⁹

Dalam penelitian ini juga menggunakan media foto sebagai sumber data, diantaranya :

1. Foto lokasi sekolah
2. Foto hasil wawancara
3. Foto tentang kegiatan

D. Prosedur Pengumpulan Data

Di awal penelitian, peneliti akan menemui beberapa orang di lokasi sebagai upaya penjajakan atau langkah adaptasi, sehingga ditemukan orang yang memiliki kriteria sebagai seorang informan. Pengenalan diri peneliti dengan beberapa orang di lapangan ini, akan digunakan sebagai modal awal dalam pengumpulan data lebih lanjut dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Data penelitian tersebut akan dikemas dengan tiga teknik (1) Teknik wawancara, (2) Teknik observasi, (3) Teknik dokumentasi.

⁴⁹ Ibid, hlm. 160

1. Teknik Wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dalam hal ini peneliti dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain⁵⁰. Meski dalam penelitian ini pedoman wawancara lebih ditekankan, tetapi di waktu lain bisa juga tidak menggunakan pedoman wawancara, meskipun pertanyaan yang mendalam dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah mengkaji lebih dalam atau lebih fokus tentang hal-hal yang dibicarakan dalam tahapan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan informan yang diwawancarai
- b. Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan
- c. Memantapkan waktu
- d. Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif
- e. Mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dan mentranskrip wawancara.

⁵⁰ *Op-cit*, Dr. Lexy J. Moleong, hal 135

Teknik wawancara ini untuk memperoleh data-data tentang sejarah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, peran, kendala yang dihadapi dan solusi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I. Informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah MAN Malang I
 2. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAN Malang I
 3. Pembina ekstrakurikuler keagamaan MAN Malang I
 4. Pengurus ekstrakurikuler MAN Malang I
2. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap⁵¹.

Metode ini berusaha mempelajari secara cermat dan mendalam segala catatan atau dokumen tertulis. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dipakai untuk mengetahui data yang dilihat secara langsung⁵².

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti, sebagaimana yang

⁵¹ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit* Hal. 157.

⁵² Mansur & Mahfud Junaedi. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta, ttp) Hal 5

dikatakan oleh Hadi bahwa: “Metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung ”.⁵³

Observasi digunakan data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Selain itu metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi lembaga, sarana dan prasarana lembaga.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati:

1. Kondisi MAN Malang I
 2. Sarana dan prasarana MAN Malang I
 3. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen⁵⁴. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber *non person*. Penggunaan dokumen ini didasarkan atas:

- a. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali.

⁵³ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2*. (Yogyakarta. Universitas Gajah Mada, 1986), hal 136

⁵⁴ Moleong, *Op. Cit.* Hal.161.

- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

Untuk melaksanakan teknik dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang

I.

E. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai peranan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I. Penyajian data yang pada dasarnya terdiri dari hasil analisis data yang berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi) tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Yang kedua berupa pembahasan yakni diskusi antara data temuan dengan teori-teori yang digunakan (kajian teoritik atas data temuan).

Sebagaimana pandangan Bogdan dan Biklen, analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵⁵.

Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum sebenarnya proses analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus, permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan.

Pengumpulan data dan analisisnya akan berproses dari upaya memperoleh informasi tentang banyak hal yakni pertama, data lokasi yang terkait permasalahan penelitian. Kedua, *life history* (riwayat hidup) atau sejarah mulai berdirinya MAN Malang I hingga sekarang dari para informan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara secara langsung dengan informan, atau sumber lain yang relevan.
2. Proses pemilihan, transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catat lapangan.
3. Kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan demikian analisis data dilakukan secara terus-menerus.

⁵⁵ *ibid*, hal 284.

F. Pegecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa, “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.”⁵⁶ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.⁵⁷ Hal ini yang berkaitan dengan peranan wakil kepala madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I.
2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.⁵⁸

Triangulasi yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber. *Triangulasi* sumber berarti membandingkan dan mengecek balik

⁵⁶ *Ibid*, Hal. 175.

⁵⁷ *ibid*, hal. 175.

⁵⁸ *Ibid*, hal 178.

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.⁵⁹ Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang peranan wakil kepala madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah aliyah negeri (MAN) Malang I.

3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), yang dimaksud yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

⁵⁹ *Ibid*, hal 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Malang I

Madrasah Aliyah Negeri Malang I lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalihfungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini pindah ke Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN Malang I

MAN I sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN Malang I pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah; yang saat ini bernama Jalan Baiduri Bulan 40 Malang, sampai sekarang MAN Malang I berkembang.

MAN Malang 1 memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Kota Batu Ke Kota Malang/Surabaya/Blitar. MAN Malang I letaknya dikelilingi oleh perguruan tinggi yaitu Unibraw, UIN, UM Malang, Unisma, Unmuh, ITN sehingga anak-anak yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi.

Pada perkembangan akademik yang bagus menjadi penyebab para peminat semakin meningkat. Jika pada tahun 80-an para peminat madrasah ini berasal dari masyarakat desa/kelurahan Tlogomas kecamatan

Lowokwaru dengan radius 5 km, maka pada tahun 2007/2008 terjadi peningkatan yang luar biasa hingga dari luar kota bahkan luar pulau. MAN Malang I adalah sebagai lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yang mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan kampus MAN Malang I adalah Islami dan terkesan modern, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT., ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan, MAN Malang I mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika MAN Malang I, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Malang I memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN Malang I, madrasah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu:

a. Raimin, BA : Tahun 1978 - 1986

- b. Drs. H. Kusnan A : Tahun 1986 - 1993
- c. Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 - 2004
- d. Drs. H. Tonem Hadi : Tahun 2004 - 2006
- e. Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag : Tahun 2006 - Sekarang

Di bawah kepemimpinan kelima orang di atas, MAN Malang I menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, MAN Malang I semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.⁶⁰

2. Profil MAN Malang I

a. Visi, Misi dan Tujuan MAN Malang I

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era reformasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN Malang I memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut :

1) Visi :

***TERWUJUDNYA INSAN BERKUALITAS TINGGI DALAM
IPTEK YANG RELIGIUS DAN HUMANIS***

Adapun indikatornya sebagai berikut:

⁶⁰ Buku Panduan untuk Guru MAN Malang I Tahun Pelajaran 2009-2010

BERKUALITAS : mempunyai kemampuan yang tinggi dalam penguasaan iptek dan imtaq serta mempunyai daya saing yang tinggi

RELIGIUS : memiliki ketakwaan dan kesalehan serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari

HUMANIS : mempunyai kepedulian terhadap diri dan lingkungan serta dapat diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat

2) Misi :

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq.

Sedangkan misi dan penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MAN Malang I terurai sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan iptek dan imtaq
- b) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
- c) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif
- d) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan

ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

- e) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi

3) Tujuan :

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN Malang I adalah:

- a) Meningkatkan prosentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100%
- b) Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SPMB maupun PMDK
- c) Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di level lokal, regional maupun internasional
- d) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia
- e) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islami
- f) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama

Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.⁶¹

b. Pengembangan MAN I

1) Rencana Pengembangan Jangka Panjang MAN Malang I (Tahun 2009 s/d 2014)

Selanjutnya MAN Malang I merumuskan pengembangan Madrasah dalam beberapa strategi pengembangan sebagai berikut:

- a) Menjadikan MAN Malang I sebagai Madrasah Unggul di tingkat regional dan nasional (membuka kelas akselerasi, kelas internasional, kelas berasrama)
- b) Meningkatkan mutu akademik (Program unggulan sukses ujian nasional/SPMB, Program bahasa (berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris), Program Teknologi Informasi dan Program peningkatan kualitas beragama/keislaman)
- c) Mencetak lulusan berjiwa entrepreneurship
- d) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berprestasi tingkat Regional, Nasional, maupun Internasional
- e) Meningkatkan misi pengajaran sesuai situasi dunia yang penuh perubahan
- f) Meningkatkan kembali komitmen untuk membina kemitraan dengan masyarakat
- g) Memantapkan pendanaan madrasah

⁶¹ Buku Panduan untuk Guru MAN Malang I Tahun Pelajaran 2009-2010

2) Sasaran Program Unggulan Madrasah

Seiring dengan pesatnya kemajuan sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan, MAN Malang I terus mengadakan pembenahan dengan mencanangkan berbagai sasaran program-program yang dilakukan dengan target mulai jangka pendek, jangka menengah, hingga jangka panjang. Adapun berbagai program tersebut diklasifikasikan sebagaimana berikut.

TABEL 4.1
Sasaran Program Unggulan Madrasah

PROGRAM 1 TAHUN (2009/2010) (Program Jangka Pendek)	PROGRAM 4 TAHUN (2011/2012) (Program Jangka Menengah)	PROGRAM 8 TAHUN (2015/2016) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran peserta didik, guru, dan karyawan lebih dari 96%	1. Kehadiran peserta didik, guru, dan karyawan lebih dari 97%	1. Kehadiran peserta didik, guru, dan karyawan lebih dari 98%
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 7,5	2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 7,7	2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 7,9
3. 65% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun SPMB	3. 70% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun SPMB	3. 85% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun SPMB
4. 70% peserta didik dapat mengikuti program setara Diploma 1 dan Microsoft	4. 100% peserta didik dapat mengikuti program setara Diploma 1 dan Microsoft	4. 100% peserta didik dapat mengikuti program setara Diploma 1 dan Microsoft
5. 20% peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop, Swish, AutocaD, 3D	5. 40% peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop, Swish, AutocaD, 3D	5. 60% peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop, Swish,

PROGRAM 1 TAHUN (2009/2010) (Program Jangka Pendek)	PROGRAM 4 TAHUN (2011/2012) (Program Jangka Menengah)	PROGRAM 8 TAHUN (2015/2016) (Program Jangka Panjang)
max, Windows Movie Maker	max, Windows Movie Maker	AutocAD, 3D max, Windows Movie Maker
6. 80% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	6. 100% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	6. 100% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
7. 80% peserta didik dapat mengerjakan shalat Wajib dan Sunnah dengan baik dan benar	7. 100% peserta didik dapat mengerjakan shalat Wajib dan Sunnah dengan baik dan benar	7. 100% peserta didik dapat mengerjakan shalat Wajib dan Sunnah dengan baik dan benar
8. Memiliki ekstrakurikuler unggulan (KIR & Olah Raga)	8. Ekstrakurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat Kota/Provinsi	8. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat nasional

Buku Panduan untuk Guru MAN Malang I Tahun Pelajaran 2009-2010

Dari hasil evaluasi akhir tahun 2009, perkembangan sasaran program unggulan madrasah yang dicanangkan dapat dilihat pada program 1 tahun/ (2009/2010-jangka pendek), yaitu:

1. Kehadiran peserta didik, guru, dan karyawan mencapai prosentase 75%
2. 25% peserta didik dapat mengikuti program setara Diploma 1 dan Microsoft
3. 9% peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop, Swish, AutocAD, 3D max, Windows Movie Maker

4. 54% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
5. 60% peserta didik dapat mengerjakan shalat Wajib dan Sunnah dengan baik dan benar
6. Memiliki ekstrakurikuler unggulan (KIR & Olah Raga)

3) Strategi Mencapai Program Unggulan

Strategi pelaksanaan program unggulan adalah:

- a) Siswa lulus 100% ujian nasional dan diterima di perguruan tinggi negeri favorit 70%
 - Kehadiran peserta didik, Guru, dan Karyawan lebih dari 96%
 - Peningkatan SDM (Kursus, Tugas Belajar, Workshop, Pelatihan, MGMP kota/MAN Malang I/Wilker, Studi Banding)
 - Kelas Akselerasi (Percepatan)
 - Bimbel kelas X, XI dan XII Mapel UN dan SPMB
 - Perpustakaan sebagai sumber belajar
 - Mengadakan Ujian Tengah Semester dan Semester yang terjadwal
 - Pelaporan hasil belajar yang terjadwal
 - Mengadakan Bank Soal (Pusat Komputer)
 - Pembentukan Club Mapel utamanya mapel yang di UN
 - Selektif dalam penerimaan siswa baru
 - Mengikuti lomba-lomba akademik utamanya yang di UN-kan

b) Pengembangan bahasa utamanya bahasa Arab dan Inggris

- Peningkatan SDM
- Matrikulasi bahasa bagi siswa kelas X
- English and Arabic Day
- Membentuk Club Bahasa
- Pidato 2 bahasa setelah sholat jama'ah dhuhur
- Mengadakan kerjasama dengan lembaga/kursus/perguruan tinggi
- Mengikuti lomba-lomba bidang bahasa
- Program bahasa dalam ma'had

c) Pengembangan teknologi komputer

- Peningkatan SDM (TOT oleh ITS dan Microsoft, Edu Media atau pihak lain yang kompeten)
- Mengadakan program setara Diploma Satu (D1) kerjasama dengan FKK SDI ITS
- Mengadakan sertifikasi program DAT dari Microsoft (PT E-BIZ)
- Mengadakan pelatihan program animasi
- Membentuk Club TIK dan mengikuti lomba-lomba Teknologi Komputer
- Mengadakan pusat komputer (jaringan seluruh MAN, Website, SMSGATE)

d) Pengembangan keagamaan

- Program pembelajaran kitab suci Al-Qur'an (kerjasama dengan Pondok/Metoda Yanbu'a) dan terjemah, Tadarus rutin siswa sebelum jam pelajaran dimulai, Tadarus rutin guru dan karyawan, Seni membaca Al-Qur'an dan Musik Islami
- Program pembelajaran shalat
- Memperingati hari besar Islam
- Kegiatan Jum'atan
- Mengadakan Kegiatan Bulan Ramadhan (Tadarus, Ceramah, Zakat, Pondok, Romadhan)
- Majelis ta'lim bagi guru dan karyawan
- Majelis Tahfidzul Qur'an⁶²

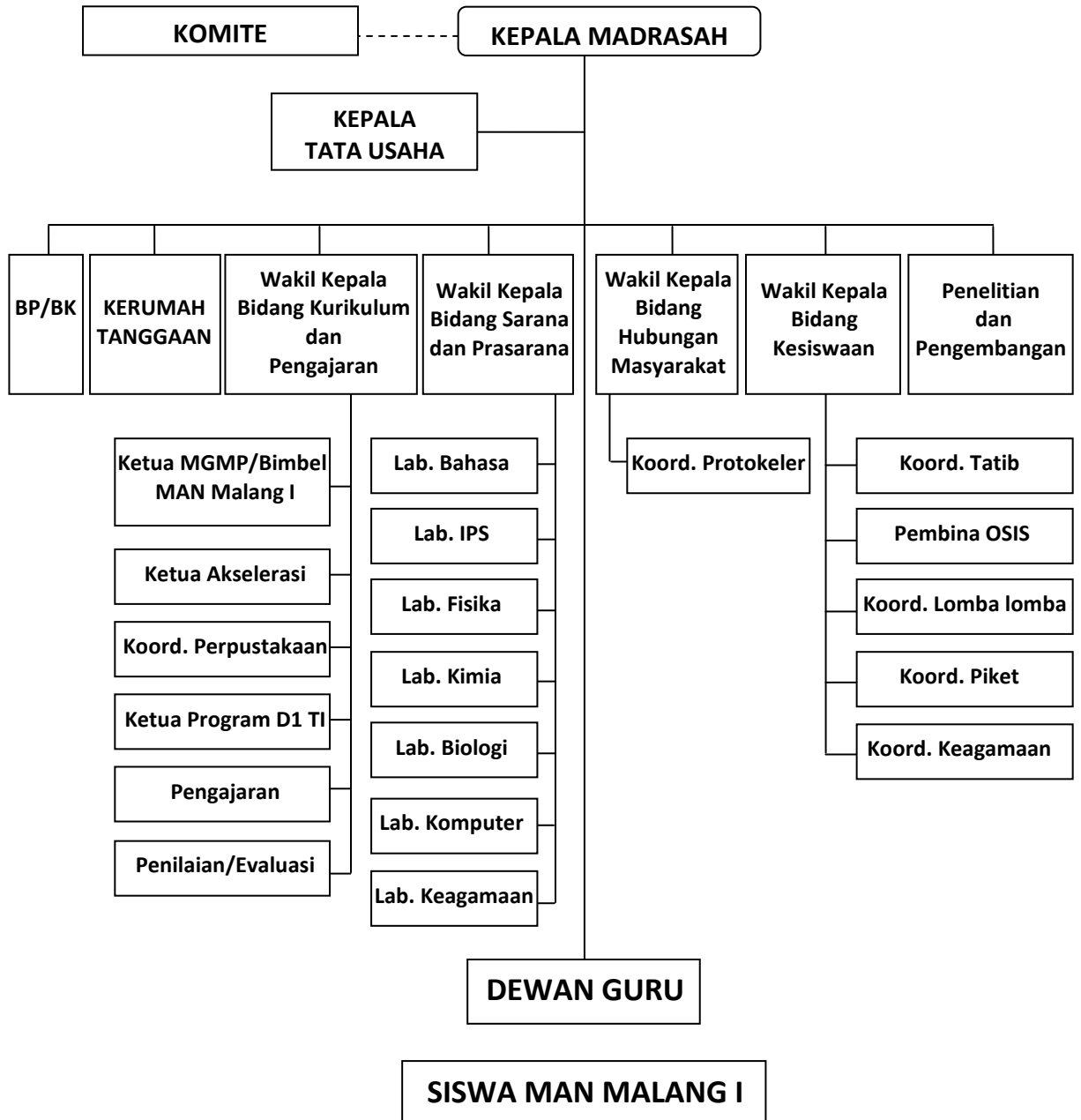
⁶² Buku Panduan untuk Guru MAN Malang I Tahun Pelajaran 2009-2010

3. Manajemen MAN Malang I

a. Struktur Organisasi MAN Malang I

TABEL 4.2

STRUKTUR ORGANISASI MAN Malang 1



Keterangan:

1. Komite Madrasah adalah sebagai badan permusyawaratan yang mempunyai fungsi dalam menyelesaikan permasalahan untuk kemajuan madrasah.
2. Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab serta pengambil keputusan tentang segala sesuatu terkait dengan keberadaan madrasah.
3. Kepala Tata Usaha adalah staf pimpinan yang melaksanakan kegiatan administrasi madrasah secara menyeluruh.
4. BK/BP adalah anggota staf pimpinan yang bertugas mengkoordinir kegiatan bimbingan konseling di madrasah.
5. Kerumahtanggaan adalah staf yang bertugas dalam mengatur hal-hal yang bersifat rumah tangga di dalam lingkungan madrasah.
6. Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Pengajaran adalah staf pimpinan yang bertugas mengurus tentang perencanaan pembelajaran dan segala yang berkaitan dengan implementasi kurikulum.
7. Waka sarana prasarana adalah staf pimpinan yang mengurus segala sarana prasarana serta menginventarisir sarana prasarana yang telah ada, meliputi Laboratorium
8. Waka humas adalah staf pimpinan yang bertugas mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat serta teknologi informasi.

9. Waka kesiswaan adalah staf pimpinan yang mengurus urusan kesiswaan.
10. Koord (MGMP/Bimbel) adalah guru yang ditunjuk untuk mengkoordinir para guru mata pelajaran sejenis, bertanggung jawab akan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran yang bersangkutan serta bimbingan belajar.
11. Ketua Akselerasi adalah guru yang ditunjuk untuk mengkoordinir kelas akselerasi, bertanggung jawab akan pelaksanaan pembelajaran pada kelas akselerasi.
12. Koordinator Perpustakaan adalah staf yang bertugas mencatat buku perpustakaan, mencatat keluar masuk buku yang dipinjam siswa.
13. Ketua program D1 TI adalah staf pimpinan yang bertugas mengelola program-program yang berkaitan dengan Teknologi Informatika.
14. Pengajaran adalah staf pimpinan yang bertugas mengelola program-program yang berkaitan dengan pengajaran.
15. Penilaian/Evaluasi adalah staf pimpinan yang bertugas menilai/mengevaluasi program-program yang berkaitan dengan kurikulum.
16. Wali kelas adalah guru yang ditunjuk menjadi wali pada kelas tertentu, bertanggung jawab untuk pengelolaan kelas pada kelas yang bersangkutan.

17. Dewan Guru adalah orang yang secara resmi telah mendapatkan tugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar serta merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas tersebut.⁶³

b. Keadaan Guru / Pegawai MAN Malang I

Guru memiliki tugas utama melaksanakan proses pembelajaran dan mendidik serta membimbing siswa untuk mencapai prestasi belajar secara optimal. Oleh karena itu pemberian tugas terhadap guru MAN Malang I diupayakan seoptimal mungkin sesuai kompetensi yang dimiliki secara proporsional.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, MAN Malang I memiliki guru tetap dan tidak tetap. selengkapnya pada daftar berikut:

TABEL 4.3
DAFTAR GURU / PEGAWAI MAN MALANG I

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Agung Nugroho, S.Pd.	(S1) Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Waka Sarpras
2	Arlis Y. Zubaidah, S.Pd.	(S1) Matematika	Matematika	
3	Ary Budiono, S.Pd	(S1) Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Kepala Lab Bahasa
4	Azin Priyo Kunantiono, S.Pd	(S1) Keolahragaan	Penjaskes	Staf Kurikulum
5	Betty Sumiwati, S.Pd.	(S1) Kimia	Kimia	Wali Kelas
6	Chusnul Chotimah, S.Pd.	(S1) Ekonomi	Eko/Akuntansi	Ketua BIMBEL
7	Chusnul Maulu'ah, S.Psi.	(S1) Psikologi	Pengembangan Diri	Team BK

⁶³ Buku Panduan untuk Guru MAN Malang I Tahun Pelajaran 2009-2010

8	Dewi Nurjanah, S.Pd.	(S1) PPKn	PPKn	
9	Dra. Dyah Istami	(S1) Biologi	Biologi	Ko. UKS
10	Dra. Erni Qomaria Rida	(S1) Matematika	Matematika	Wali Kelas
11	Dra. Hidayatus Shibyana, M.Ag	(S1) Bahasa Inggris – (S2) PAI	Bahasa Asing	Wali kelas
12	Dra. Hj. Istarsyidah	(S1) PAI	Quran Hadits	Ko. Kerumahtanggaan
13	Dra. Hj. Ninik Rukayati	(S1) Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Wali Kelas
14	Dra. Hj. Nur Laila	(S1) Sosiologi	Sosiologi	Wali Kelas
15	Dra. Hj. Rida Ruhamawati	(S1) Psikologi	BP/BK	Bendahara Komite
16	Dra. Hj. Siti Djuwariyah, M.Pd	(S1) Bahasa Indonesia - (S2) Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Wali kelas
17	Dra. Hj. Siti Kholifah	(S1) Psikologi	BP/BK	Ko. Bimbingan & Penyuluhan
18	Dra. Hj. Wahyuning Widyastuti	(S1) Fisika	Fisika	
19	Dra. Ismiati Mahmudah	(S1) Biologi	Biologi	Wali Kelas
20	Dra. Luluk Machsufah	(S1) Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Wali kelas
21	Dra. Sri Pusporini	(S1) Kimia	Kimia	Kepala Lab Kimia
22	Dra. Yayuk Khisbiyah	(S1) Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	
23	Dra. Yuni Widayati	(S1) Manajemen	Eko/Akuntansi	Wali kelas
24	Drs. Arif Djunaidi	(S1) PAI	TIK	Waka Kurikulum
25	Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag.	(S1) PAI - (S2) PAI	Pengembangan Diri	Kepala Madrasah
26	Drs. Imam Istamar	(S1) Sejarah	Sejarah	Wali kelas

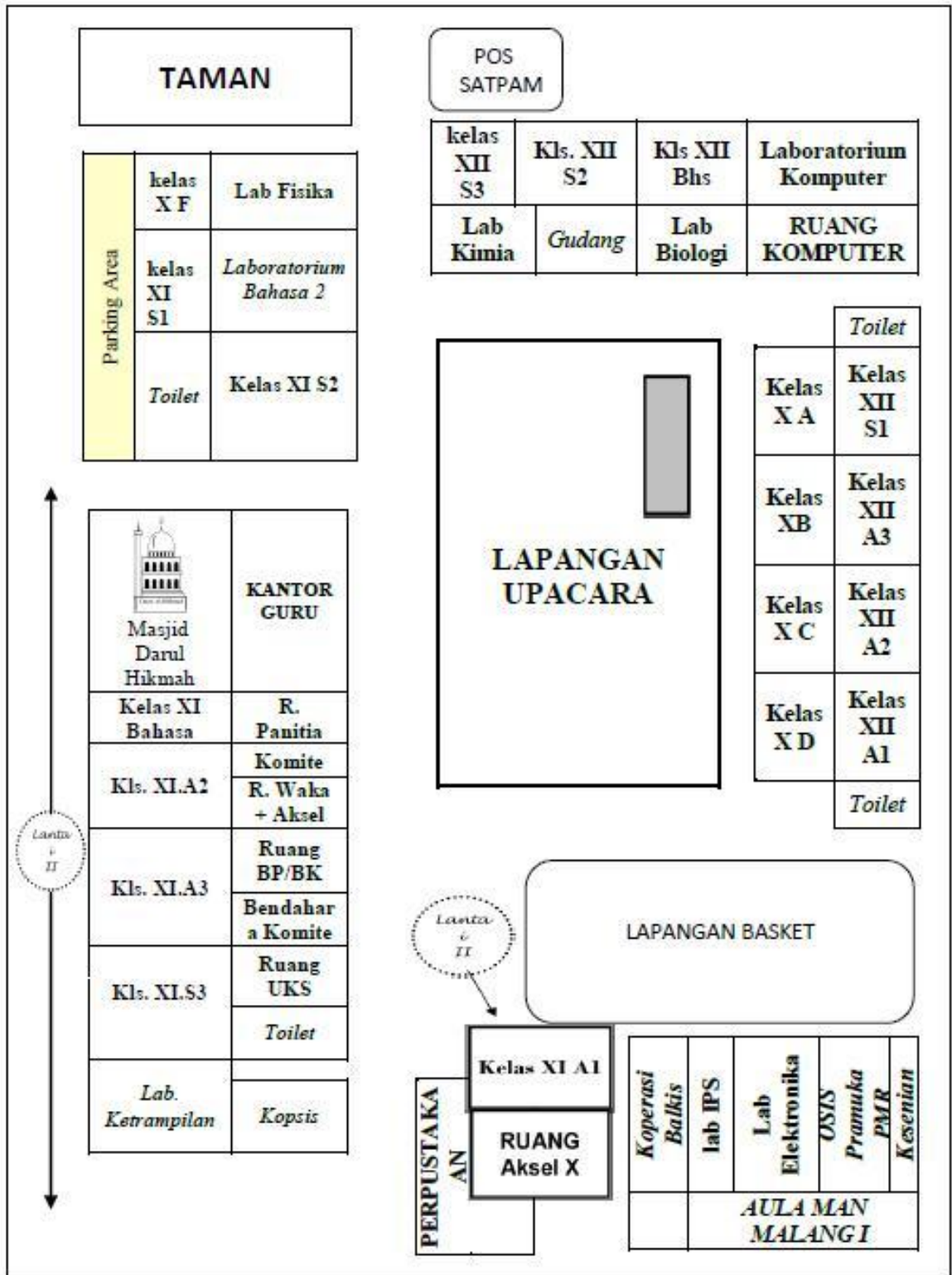
27	Drs. M. Husnan	(S1) Matematika	Matematika	Ketua Program Akselerasi
28	Drs. M. Shohib, M.Ag.	(S1) Bahasa Arab - (S2) Bahasa Arab	Bahasa Arab	Waka HuMas
29	Drs. Moh. Dahri	(S1) PAI	Quran Hadits	Koordinator Keagamaan
30	Drs. Musthofa, M.Pd.I	(S1) PAI - (S1) PAI	Aqidah/Ahklaq	
31	Drs. Nur Hidayatullah	(S1) Matematika	Matematika	Waka Kesiswaan
32	Drs. Sabilal Rosyad	(S1) Fisika	Fisika	Wali Kelas
33	Drs. Sudirman, ST., S.Pd	(S1) Teknik - (S1) Manajemen	Eko/Akuntansi	Kepala Lab Elektro
34	Emi Rohanum, S.Pd.	(S1) Fisika	Fisika	Wali kelas
35	Endro Subagyo, S.Pd	(S1) PAI	TIK	Ketua Program D-1
36	Farah Fuadati, S.Pd.	(S1) Ekonomi	Eko/Akuntansi	Wali kelas
37	Hanik Ulfa, S.Ag.	(S1) PAI	SKI	Wali kelas
38	Istiqomah, S.Pd.	(S1) Bahasa Jerman	Bahasa Jerman	
39	Joko Sugiharto, S.Pd.	(S1) Keolahragaan	Penjaskes	
40	Lely Pancaratna, S.Pd	(S1) Matematika	Matematika	
41	Mila Poerwanti, S.Pd.	(S1) Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	
42	Moh Furqon, S.Pd	(S1) Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	
43	Moh Sholikhin	SMA	Mulok	
44	Moh. Azwar Taufiq, S.Kom	(S1) Komunikasi	TIK	Kepala Puskom
45	Muchamad Khuseini, S.Pd	(S1) Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	
46	Nur Faridatul Qomariah, S.Pd.	(S1) Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	

47	Nur Handayani, S.Pd	(S1) Biologi	Biologi	
48	Nurul Fitriyah, S.Pd	(S1) Kimia	Kimia	
49	R. Heru Lesmana, S.Pd	(S1) Biologi	Biologi	
50	Rahmah Farida, S.Pd.I	(S1) PAI	Quran Hadits	
51	Riyono, S.Pd.	(S1) Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	
52	Robil Alamin, S.Pd	(S1) Geografi	Antropologi	
53	Slamet Priyanto, S.Pd.	(S1) Geografi	Geografi	
54	Subhan, S.Pd	(S1) Sosiologi	Sosiologi	
55	Sugiono, S.Ag	(S1) PAI	Quran Hadits	
56	Syai'in Qodir, S.Pd.	(S1) PPKn	PPKn	
57	Yasin, S.Pd	(S1) PAI	Fiqh	
58	Zuhrita Ariefiani	SMA	TIK	

c. Keadaan Sarana Prasarana MAN Malang I

Lokasi Sekolah MAN Malang I berada di Jalan Baiduri Bulan 40 Malang. Sekolah ini terdiri dari 4 unit gedung yang masing-masing mempunyai nama, yaitu gedung Imtaq dan Iptek (sebelah Utara), Insan Kamil (sebelah Timur), Aula (sebelah Selatan), Ulul Albab (sebelah barat), sedangkan masjid nurul hikmah terletak di sebelah barat lapangan upacara bersebelahan dengan gedung Ulul Albab, tepat di atas kantor guru dan karyawan MAN Malang I. Adapun denah tata letak beserta sarana prasarana yang tersedia sebagai berikut.

TABEL 4.4
DENAH MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG I



**DAFTAR INVENTARISASI SARANA PRASARANA
MAN MALANG I**

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kipas Angin KDK	62	Ruangan
2	TV.Polytron 29'	23	Ruangan
3	Tape Recorder Polytron	6	Media Mapel Bahasa
4	Komputer dan Prienter	2	Ruang Guru
5	Komputer TI Atas	32	Lab. TI Atas
6	Komputer Lab. Bawah	66	Lab.Komp.Bawah
7	Printer	8	Ruangan
8	Scanner Data	2	Kantor, Perpust
9	AC	6	Lab. R. Kepala
10	Keyboard	1	R.komite
11	Vacum cleaner	2	R. Perpust, Masjid
12	Handy Cam	1	Humas
13	Camera Digital	1	Humas
14	Fingers Print	1	Kantor
15	Mesin Foto Copy	1	Kopsis
16	Telepon Parallel	7	Ruangan
17	Sound System	4	Ruang Aula
18	Laptop	14	Media PBM bpk/ibu guru
19	Komputer Perpustakaan	3	Digital Library Perpust
20	Komputer TU	2	Kantor TU
21	TV Polytron 14'	2	Ruangan
22	LCD Monitor Ben.Q	30	Ruangan
23	CCTV Monitor dan Sound	32	Ruangan
24	Komp.LCD LG CCTV Monitor	1 Unit	Ruang KAMAD
25	Mobil Avanza 2009	1	Sarpras
26	CPU Bel Komputerisasi	1 Unit	Ruang Guru
27	Meja Siswa	90	Ruang Kelas

28	Kursi Siswa	90	Ruang Kelas
29	Meja Pendek Perpust	3	Ruang Perpust
30	Meja Guru BK	1	Ruang BK
31	Meja Komputer Atas	29	Lab. TI Atas
32	Meja Komputer Bawah	79	Lab.Komp.Bawah
33	Meja Sidang Aula	5	Ruang Aula
34	Kursi Sidang Aula	6	Ruang Aula
35	Kursi Lipat Aula	40	Ruang Aula
36	Meja Kursi Tamu	1 Unit	Ruang Kepala
37	Almari Kupu Tarung	1	Ruang Perpust
38	Almari Rak Buku	8	Ruang Perpust
39	Almari Etalase	5	Wartel.UKS.Kantor
40	Almari Kelas	34	R.Kelas,Wk.UKS.Lab
41	Podium Rapat	1	Ruang Aula
42	Perangkat Wartel	1 Unit	Wartel
43	Pintu Baru Kayu Jati	36	Ruang
44	Whiteboard	21	Kelas
45	Daftar Inventaris Kelas	21	Kelas
46	Meja Kursi Tamu	1 Unit	Ruang UKS
47	Almari Pendek Rak Buku	2	Ruang Aksel 1,2
48	Almari Kupu Tarung	1	Ruang Guru
49	Almari Laptop/Arsip	1	Ruang TU
50	Almari Tape Rekorder	1	Ruang Panitia

d. Keadaan Siswa MAN Malang I

Jumlah siswa MAN Malang I pada periode 2009/2010 terhitung hingga bulan Desember 2009 ada 711 orang, terdiri dari 296 siswa dan 415 perempuan, dengan rincian sebagaimana tabel berikut.

TABEL 4.6
DAFTAR JUMLAH SISWA – SISWI MAN MALANG I

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	109	138	247
2.	Aksel A	12	7	19
3.	XI	82	116	198
4.	Aksel B	6	18	24
5.	XII	87	136	223
Jumlah siswa		296	415	711

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

a. Dasar Munculnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

Awal berdirinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I, bersamaan dengan berdirinya MAN Malang I yaitu pada tahun 1978. Yang melatar belakangi berdirinya kegiatan ini dikarenakan para siswa bukan hanya lulusan dari Madrasah Tsanawiyah saja akan tetapi ada juga yang lulusan dari SMP, sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler ini perlu dipacu dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dengan harapan para siswa akan menambah wawasan keagamaan.

Pandangan tentang banyaknya input MAN Malang I yang lulusan dari SMP atau sekolah-sekolah umum lainnya menjadikan dasar untuk mendirikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I. Sehingga untuk menyeimbangi pengetahuan agama dengan lulusan dari MTs maka dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diisi

dengan pembelajaran yang bersifat islami. Kontribusi organisasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut memberikan bermacam-macam kegiatan seperti, kajian islami, shalawat, seni baca Alqur'an, dan lain sebagainya yang telah diberikan secara luas diharapkan akan memberikan manfaat pada siswa untuk mengamalkan dan mengerjakan serta menjalankan syari'at islam dengan baik dan sungguh sehingga akan menjadi manusia yang kamil.⁶⁴

b. Profil Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

1) Visi

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari seluruh pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga. Dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi kultur di madrasah dapat menambah kegiatan dan pengetahuan para siswa.

2) Misi

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian dalam konteks pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik. mereka dituntut untuk memiliki kematangan yang utuh dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan

⁶⁴ Buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler MAN Malang I.

bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba terhadap hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

3) Tujuan

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan penguasaan keagamaan bagi siswa. Dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, juga akan meningkatkan minat dan bakat siswa dalam belajar agama dengan lebih intensif lagi seperti baca Al-Qur'an, kajian keislaman, shalawat, dan lain sebagainya

4) Target

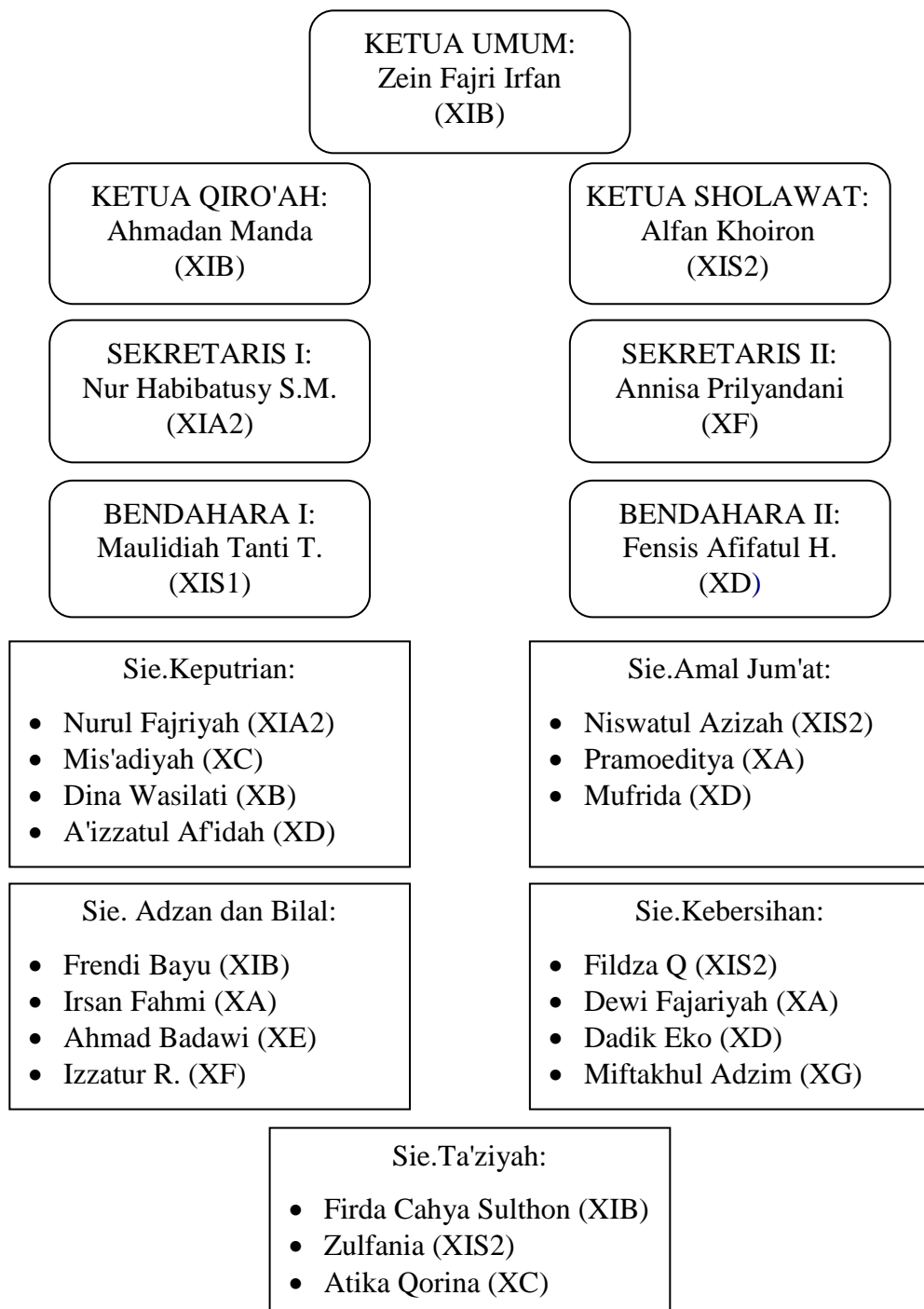
Fokus sasaran target adalah meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, dengan mengacu pada pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman-pengalaman pada peserta didik. Situasi dapat berupa suasana yang tenang, harmonis, nyaman, teratur dan akrab, sebaliknya situasi dapat berupa suasana yang kurang mendukung bagi peserta didik. Semua situasi pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap kesadaran moral siswa (juga pada kemampuan akademik siswa) karena hal itu melibatkan pertimbangan-pertimbangan psikologis seperti persepsi, sikap, kesadaran dan keyakinan mereka.⁶⁵

⁶⁵ Buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler MAN Malang I

c. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

1) Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

TABEL 4.7
PENGURUS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
PERIODE 2009/2010 – MAN MALANG I



2) Keadaan Anggota Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN

Malang I

Keanggotaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MAN Malang I berlangsung dari awal kelas X hingga kelas XI, sedangkan kelas XII keanggotaan hanya bersifat parsial. Sehingga keanggotaan hanya selama 2 tahun. Adapun jumlah anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I sebagai berikut.

TABEL 4.8

**Daftar Jumlah Anggota Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
MAN Malang I**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	16	26	42
2.	Aksel A	1	-	1
3.	XI	5	13	18
4.	Aksel B	-	-	-
Jumlah Anggota		22	39	61

3) Agenda Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

Agenda kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di programkan pada tahun ajaran 2009/2010 meliputi kegiatan-kegiatan harian/mingguan, bulanan, dan tahunan. Hal ini terjadwal pada program kerja sebagai berikut.

a) Program Harian/Mingguan

TABEL 4.9

**Program Harian/Mingguan Kegiatan Ekstrakurikuler
Keagamaan MAN Malang I**

No.	Program	Waktu
1.	Sholat Fardhu dhuhur dan ashar berjamaah	Setiap hari (Senin-Sabtu)
2.	Khitobah 2 bahasa	Setelah sholat dhuhur
3.	Shalat Jumat	Setiap Jumat
4.	Keputrian	Setiap Jumat
5.	Amal Jumat	Setiap Jumat
6.	Piket dan Adzan	Sesuai Jadwal
7.	Seni Islami dan Qiro'ah	Kamis dan Sabtu
8.	Penulisan Mading dan Informasi Keuangan	Setiap 2 Jumat sekali

b) Program Bulanan

TABEL 4.10

**Program Bulanan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
MAN Malang I**

No.	Program	Waktu
1.	Kajian Islami	1 bulan sekali
2.	Rapat khusus keagamaan	Akhir bulan
3.	Khotmil Quran	Setiap PHBI dan 2 bulan sekali

c) Program Tahunan

TABEL 4.11
Program Bulanan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
MAN Malang I

No.	Program	Waktu
1.	PHBI	
a.	Nuzulul Quran	Menyesuaikan
b.	Idhul Adha	Menyesuaikan
c.	Maulid Nabi	Menyesuaikan
d.	1 Muharam	Menyesuaikan
e.	Isra' Mi'raj	Menyesuaikan
2.	Pengumpulan Zakat Fitrah	Menyesuaikan
3.	Pondok Ramadhan dan Pesantren Kilat	Menyesuaikan
4.	Halal Bihalal	Menyesuaikan
5.	Istighosah	Semester 2
6.	Diklat Bedge dan Ziarah Wali	Menyesuaikan
7.	Dakwah Banner	Menyesuaikan
8.	Perawatan Alat	Menyesuaikan
9.	Pelatihan MC dan Khitobah	Setiap 1 kali semester

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan siswa MAN Malang I ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah.⁶⁶ Beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran

⁶⁶ Hasil Observasi tanggal 12 Desember 2009

beragama siswa seperti halnya, seni baca Alqur'an/qiro'ah, khitobah dua bahasa, shalawat nabi, shalat dhuhur berjamaah, shalat Ashar, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan;

“Kaitannya dengan keagamaan...keagamaan itu ada yang namanya albanjari, trus kemudian kegiatan qiro'ah, kemudian ada kegiatan-kegiatan PHBI setiap hari-hari besar agama Islam. Yang kemarin itu...kegiatan Idul Adha itu juga, kemudian...nanti ini akan datang ini satu muharom itu juga ada kegiatan...
Tambahan pada hari jum'at kan ada sholat jum'at berjama'ah, yang tidak sholat itu ada keputrian, khusus untuk yang putri, putri yang nggak sholat itu keputrian tempatnya di aula...tujuannya apa? Supaya nggak rame anak-anak. Yang di atas itu dipakai sholat jum'at berjama'ah putra dan putri, kadang-kadang putri juga ada yang nggak jum'atan, karena kan ada yang bilang kalau sholat jum'at bagi putri itu nggak wajib sholat jum'at. Trus ada lagi disini, setiap hari jum'at itu ada amal jum'at”⁶⁷

Untuk membetuk kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang lebih baik dari sebelumnya, maka setiap tahun diadakan LDK serta diklat untuk memberi pelatihan dan menyeleksi anggota Keagamaan yang nantinya akan masuk ke dalam kepengurusan. Selain adanya pelatihan itu, kegiatan tersebut ditambah dengan acara lain yang dapat menambah pengalaman spirituil siswa. Hal ini dinyatakan langsung oleh pembina keagamaan:

“Setiap ini nanti ada yang namanya LDK biasanya kan gitu, diklat dulu ya...setelah itu mungkin ada LPJ laporan pertanggung jawaban, kemudian setiap anak keagamaan biasanya yang ikut itu setiap Insyallah ini nanti programnya itu bulan Januari atau Februari biasanya ke wali lima, kewali lima mencari bed istilae, penempuhan itu biasanya program itu setiap tahun dilaksanakan”⁶⁸

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nur Laila 10 Desember 2009, 11:25 WIB

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nur Laila 10 Desember 2009, 11:34 WIB

Tujuan diadakannya DIKLAT selain sebagai wahana pengenalan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, juga membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana bakat dan minat yang ingin diikuti. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan:

“Untuk proses diklat itu untuk mengetahui bakat-bakat mereka itu ada di mana, di DIKLAT itu InsyaAllah ada sholat...ada beberapa pos gitulo, ada sholat pengetahuan umum, trus qiro'ah sama tajwid, sama yang satu lagi itu InsyaAllah kesekretariatan, itu kaya gimana organisasi itu seperti apa”⁶⁹

Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara terperinci wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAN Malang I memberikan penjelasan:

“Untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan itu rinci, ada kegiatan yang sifatnya harian, mingguan, bulanan, dan tahunan...PHBI itu. Kegiatan keagamaan itu kan tidak terbatas di qiro'ah sama sholat nabi, juga ngurus sholat berjama'ah. Mungkin untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaannya sampean minta ke pengurus keagamaan. Disitu sudah ada rinci masalah pelaksanaannya...”⁷⁰

Ketua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menyatakan bahwa setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anggotanya telah dirancang sejak awal periode. Kegiatan tersebut diperinci sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan agar nantinya dapat berjalan secara efektif.

“Untuk program-program harian itu seperti sholat duhur berjama'ah, itu kan termasuk programnya keagamaan, trus khitobah dua bahasa itu setelah sholat berjama'ah. Kemudian kalau mingguan itu...apa ya, mungkin rapat koordinasi, latihan-latihan qiro'ah sama sholat setiap hari jum'at sama kamis.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Zein Fajri Irfan, 10 Desember 2009, 14:34 WIB

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Drs Nur Hidayatullah, 7 Desember 2009, 10:27 WIB

Untuk bulanan mungkin evaluasi, kemudian ada dibak, tapi saat ini masih belum berjalan. Untuk program tahunan itu PHBI⁷¹
Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang dalam program keagamaan. Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik.

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MAN Malang I dapat digambarkan sebagai berikut;⁷²

(1) Tadarus Diawal Jam Pelajaran

Kegiatan ini dilakukan di awal jam pelajaran pertama oleh semua siswa di kelasnya masing-masing selama kurang lebih sepuluh menit. Tujuannya adalah agar guru dan siswa dapat memperlancar bacaan-bacaan al-quran serta memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah SWT mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan.⁷³

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Zein Fajri Irfan, 10 Desember 2009, 14:43 WIB

⁷² Hasil Observasi kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I, 7-12 Desember 2009.

⁷³ Hasil Observasi kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I, 7 Desember 2009, pukul 07.00-07.25 WIB

(2) Sholat Fardhu Dhuhur dan Ashar Berjamaah

Sholat fardhu dhuhur dan ashar berjamaah dilakuka pada waktu sholat dhuhur dan ashar oleh semua warga MAN Malang I. Ini merupakan hal yang sangat dianjurkan bagi siswa. Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapat dari pelajaran agama serta membiasakan melakukan shalat secara berjamaah.⁷⁴

(3) Khitobah Dua Bahasa

Kegiatan khitobah dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris dilakukan oleh siswa MAN Malang I. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat dhuhur berjama'ah. Khitobah dengan menggunakan dua bahasa ini diisi oleh siswa/siswi dengan beragam tema. Hal ini guna membiasakan siswa dalam berbahasa khususnya bahasa Arab dan Inggris.⁷⁵

(4) Shalat Jumat

Kegiatan shalat Jum'at berjama'ah dilakukan setiap hari Jum'at di masjid darul hikmah MAN Malang I. Kegiatan ini wajib diikuti semua siswa laki-laki, sedangkan bagi siswi putri yang tidak berhalangan diperbolehkan untuk mengikuti shalat jum'at

⁷⁴ Hasil Observasi kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I, 7 Desember 2009, pukul 11.49-12.13 WIB.

⁷⁵ Hasil Observasi kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I, 7 Desember 2009, pukul 12.17-12.31 WIB.

berjama'ah. Sedangkan bagi siswi putri yang berhalangan diwajibkan mengikuti kegiatan keputrian.⁷⁶

(5) Keputrian

Kegiatan keputrian ditujukan kepada siswi putri yang sedang berhalangan, yaitu pada saat sholat Jum'at mereka tidak bisa mengikuti kegiatan sholat berjama'ah di masjid. Di saat siswa putra melaksanakan sholat Jum'at, siswi putri berkumpul di aula untuk mengikuti berbagai rangkaian kegiatan keputrian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.⁷⁷

(6) Amal Jumat

Amal jum'at secara langsung dikoordinir oleh pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ini dilakukan pada hari Jum'at dengan menunjuk satu orang di tiap-tiap kelas untuk mengumpulkan amal Jum'at. Selain itu juga menempatkan beberapa kotak amal di dalam masjid. Fungsinya adalah melatih kesadaran untuk menyisihkan sebagian rizki yang nantinya akan disalurkan oleh pengurus masjid.⁷⁸

(7) Piket dan Adzan

Piket dan adzan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Disetiap harinya para anggota yang telah dijadwalkan wajib

⁷⁶ Hasil Observasi kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I, 11 Desember 2009, pukul 11.27-12.23 WIB.

⁷⁷ Hasil Observasi kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I, 11 Desember 2009, pukul 12.27-12.35 WIB.

⁷⁸ Hasil Observasi kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I, 11 Desember 2009, pukul 10.11-12.23 WIB.

melaksanakan piket, piket yang dimaksudkan adalah piket kebersihan di sekitar lingkungan masjid. Selain itu petugas adzan di setiap memasuki waktu shalat dzuhur dan ashar juga telah terjadwalkan.⁷⁹

(8) Seni Islami dan Qiro'ah

Kegiatan yang dilakukan setiap hari Kamis dan Sabtu pukul 13.00 s.d. 16.00 WIB ini lebih mengarahkan siswa agar mencintai seni yang bersifat Islami, serta agar siswa dapat menangkalkan masuknya kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan nilai-nilai Islami. Yang lebih penting lagi melalui shalawat dapat menambah syiar Islam sekaligus media dakwah. Selain itu pada kegiatan qiro'ah, diharapkan agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar serta dapat membaca Al-qur'an dengan lantunan lagu yang baik. Seni Islami dan qiro'ah dikhususkan bagi anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan saja.⁸⁰

(9) Penulisan Mading dan Informasi Keuangan

Dengan upaya penulisan mading seputar keagamaan yang dilakukan setiap dua Jum'at sekali, adalah sebagai sumber informasi yang didapat dari dunia luar serta perkembangan tentang agama saat

⁷⁹ Hasil Observasi kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I, 7-12 Desember 2009.

⁸⁰ Hasil Observasi kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I, 10 Desember 2009, pukul 14.01-16.07 WIB.

ini. Selain itu juga sebagai informasi keuangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.⁸¹

2. Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

Peran wakil kepala madrasah bagian kesiswaan MAN Malang I secara keseluruhan ialah pada pembinaan siswa, khususnya pada kegiatan-kegiatan siswa. Berdasarkan hasil observasi, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan terlihat serius dalam mengefektifkan kegiatan khitobah 2 bahasa yang dilaksanakan setelah shalat duhur berjamaah. Tujuannya adalah memanfaatkan kegiatan tersebut untuk dapat mengikutsertakan seluruh siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dan dapat memberikan pengalaman kepada siswa-siswi MAN Malang I dalam mengembangkan potensinya. Kerjasama antara wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dengan pembina keagamaan juga terlihat ketika mengkoordinir siswa-siswi untuk mengatur jadwal kegiatan tersebut bersama wali kelas.⁸² Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Drs. Nur Hidayatullah, selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Man Malang I.

“Kesiswaan di sini mempunyai posisi yang strategis dalam pengembangan pembinaan, khususnya pada pembinaan mental siswa melalui kegiatan-kegiatan siswa secara keseluruhan. Jadi tidak hanya pada satu jenjang namun juga semua jenjang dari kelas satu hingga kelas tiga”⁸³

⁸¹ Hasil Observasi kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I, 11 Desember 2009, pukul 10.47-10.59 WIB.

⁸² Hasil Observasi tanggal 7 Desember 2009

⁸³ Hasil Wawancara dengan Drs. Nur Hidayatullah, 7 Desember 2009, 10:56 WIB

Menurut pengamatan penulis, realisasi peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MAN Malang dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan utamanya ialah pada pembinaan siswa, khususnya dalam meningkatkan amaliah ubudiyah siswa. Dalam mengaplikasikan perannya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan maka wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bekerjasama dengan wali kelas, Pembina keagamaan dan guru agama melalui program intra dan ekstrakurikuler. Dengan menjalin kerjasama tersebut kegiatan siswa dapat terpantau dan dievaluasi lebih lanjut.

Selain itu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mempunyai peran mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, kontroling aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penilaian prestasi siswa. Para siswa dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan disampaikan oleh Bapak Nur Hidayatullah:

“Sebenarnya di dalam memainkan perannya, waka kesiswaan lebih mengarah pada kegiatan siswa secara keseluruhan. Dengan melalui pengamatan secara langsung datang ketika kegiatan ekstra keagamaan berlangsung. Hal ini ditujukan agar dapat mengontrol aktivitas siswa dalam kegiatan ekstra, dan juga untuk pencatatan prestasi siswa di kegiatan ekstra, trus juga sebagai pembinaan kearah nilai keislaman. Karena ekstra keagamaan juga termasuk dalam tanggungjawab saya sebagai waka disalah satu madrasah yang mengedepankan nilai-nilai keislaman, maka saya juga ingin

agar siswa lebih memahami secara mendalam tentang nilai-nilai keislaman”⁸⁴

Sesuai dengan analisis peneliti, dapat diketahui bahwa Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mempunyai peran memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.

3. Kendala yang Dihadapi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

Ada banyak kendala yang dihadapi dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, terutama di bidang keagamaan. Kendala tersebut pada umumnya tidak seperti yang diperkirakan. Seperti adanya benturan antara dua kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara bersamaan sehingga, memaksa siswa harus memilih salah satu dari kedua kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAN Malang I:

“Kendala kalau kegiatan ekstra keagamaan...yang jelas kalau di keuangan tidak ada masalah... Apa ya kalau di keagamaan itu...dari anggota iya, yang jelas artinya gini...tidak bisa maksimal, gitulo ya. Pada waktu kegiatan tidak bisa maksimal, gitulo. Jadi tidak bisa terlibat semuanya di dalam kegiatan itu, karena berbagai benturan yang jelas, mungkin...waktu kegiatannya ekstra keagamaan itu kan hari sabtu dan hari kamis. Kalau qiro’ah tidak ada masalah, cuma masalahnya karena memang satu dua anak yang kegiatan di keagamaan itu juga bersamaan harus ikut di kegiatan komputer itu,

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Drs. Nur Hidayatullah, 7 Desember 2009, 10:59 WIB

TI. Wajib masalahnya itu, muatan lokalnya MAN satu. Sehingga kadang-kadang benturan di situ”⁸⁵

Pernyataan dari wakil kepala madrasah bidang kesiswaan tersebut juga didukung oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menyatakan:

“Kendala kalau untuk siswa itu biasanya ada yang ikut rangkep, yang diwajibkan kan cuma satu, kalau ikut dua akhirnya salah satu sudah harus ditinggal akhirnya misalkan waktunya qiro’ah seharusnya banyak yang datang akhirnya ada yang nggak datang”⁸⁶

Ketika pertanyaan yang sama diajukan pada ketua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dengan melihat sudut pandang yang berbeda, maka timbullah sebuah jawaban yang lain. Dia mengatakan bahwasannya para anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan masih kurang memiliki kesadaran dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ia mengatakan:

“Trus yang kedua itu peminatnya itu gimana ya...ya sebenarnya ada banyak tapi biasanya waktu latihan itu mereka kayak kurang kesadaran gitulo, walaupun ada takzirnya, ada hukumannya itu masih tetap berlanjut, apa...anak-anaknya itu sulit untuk dikumpulin. Alhamdulillah yang sekarang ini lumayan lebih aktif. Trus untuk yang sholat berkali-kali ganti pelatih, ada kendala dari sholat itu sendiri tapi tidak ada kendala dari anak-anak keagamaan”⁸⁷

Masalah klasik lainnya adalah kurangnya guru atau pelatih yang kompeten dalam bidang yang digelutinya. Kurang adanya dukungan yang memotivasi seorang pelatih tersebut untuk melatih juga menjadi kendala

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Drs. Nur Hidayatullah, 7 Desember 2009, 11:07 WIB

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. Nur Laila, 10 Desember 2009, 11:39 WIB

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Zein Fajri Irfan, 10 Desember 2009, 14:54 WIB

kurang maksimalnya kegiatan siswa.⁸⁸ Permasalahan tersebut secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dampak yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pihak sekolah. Hal tersebut diutarakan langsung oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan:

“Kalau hari sabtu, sampai hari ini kita memang kesulitan mencari pembina shalawat nabi. Cuman dulu ada ternyata juga nggak bisa kontinyu, kebetulan ketika mencari...juga gitu, kita coba beberapa bulan ya nggak bisa maksimal, sampai hari ini itu akhirnya pelatihan itu dibantu oleh anak alumni, gitu. Belum ada yang mengisi khusus di situ, untuk di sholawat nabinya. Jadi kendalanya di pelatih yang belum bisa kontinyu, itu kalau di kegiatan”⁸⁹

Ketua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menyatakan sebuah pernyataan yang sama dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Dia mengatakan:

“Dari sekolaan itu...kemarin sudah ada pembina yang bagus tapi...gimana yo, sekolah itu mungkin kurang setuju kalau yang seperti ini seperti ini, itu yang dari sekolah sendiri. Trus kalau dari keagamaan itu mungkin pelatihnya itu kurang bisa nyatu sama anak-anak gitulo”⁹⁰

Kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga atau instansi membutuhkan adanya kerjasama antara pihak yang satu dengan yang lainnya. Sehingga kelemahan di setiap lini dapat tertutupi dengan baik. Menurut ketua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, permasalahan bermula dari tidak adanya kerjasama yang baik antara pembina keagamaan yang satu dengan yang lain. Padahal dengan adanya kerjasama tersebut kegiatan dapat berjalan dengan maksimal. Dia mengutarakan bahwa:

⁸⁸ Hasil Observasi tanggal 10 Desember 2009

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Drs. Nur Hidayatullah, 7 Desember 2009, 11:17 WIB

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Zein Fajri Irfan, 10 Desember 2009, 15:04 WIB

“Pembinaanya disini itu ada banyak, sekitar empat tapi seakan-akan mereka tidak bisa nyatu sama keagamaan gitulo, kayak kucing-kucingan, waktu anggota mau nyari itu kadang kesulitan.”⁹¹

Selama 1 periode kepengurusan ekstrakurikuler keagamaan MAN Malang I, dapat dievaluasi secara keseluruhan bahwa terdapat beberapa kendala yang tidak seluruhnya dapat diatasi oleh pihak pengurus ekstrakurikuler keagamaan. Perlu adanya tindak lanjut dari pihak-pihak yang mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I. salah satu kendala yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah tentang tidak adanya pelatih ekstrakurikuler keagamaan.⁹²

4. Solusi Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

Dari berbagai kendala yang ditemukan dilapangan, maka muncullah sebuah solusi untuk memberi jalan keluar alternatif. Meskipun tidak secara keseluruhan alternatif itu dapat dilaksanakan secara efektif dan diterima oleh semua pihak, namun dengan adanya masukan tersebut bisa sedikit membantu untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Beberapa pihak telah diwawancarai terkait dengan solusi untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Diantaranya adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Zein Fajri Irfan, 10 Desember 2009, 15:12 WIB

⁹² Dokumentasi Laporan Pertanggungjawaban Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I)

yang mencoba mendatangkan pelatih untuk mengatasi permasalahan tidak adanya pelatih di ekstrakurikuler keagamaan, meskipun dinilai belum efektif oleh sebagian pihak sekolah.

“Untuk mengatasi masalah itu ya memang harus mendatangkan pelatih yang bisa kontinyu, cuma selama ini belum bisa, belum dapat gitulo. Tapi tetep, kemarin saya mendatangkan dari batu anaknya sudah aktif di kegiatan disana, ternyata juga nggak bisa lama hanya dua bulan tiga bulan”⁹³

Pernyataan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan tersebut direspon positif oleh ketua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mengapresiasi masukan tersebut dengan melakukan seleksi terhadap pelatih-pelatih yang nantinya akan membantu mereka melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif.

“Untuk pelatih yang belum ada kita masih nyeleksi, anak-anak masih nyeleksi, anak-anak kadang ndatengin kayak pelatih-pelatih gitu kemari udah ketemu sekitar tiga mingguan katanya kurang sip gitulo”⁹⁴

Saran dan kritik yang membangun tetap diterima oleh pengurus ekstrakurikuler keagamaan pada laporan pertanggungjawaban pengurus ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I untuk masa yang akan datang demi majunya prestasi yang dapat diandalkan di masa yang akan datang. Untuk itu langkah-langkah yang konstruktif harus tetap dilaksanakan. Hal ini terlihat dengan usaha-usaha yang dilaksanakan oleh pengurus keagamaan MAN Malang I. Meskipun usaha mereka untuk memajukan ekstrakurikuler keagamaan mendapatkan hambatan yang cukup berat. Mereka juga berani melakukan usaha sebelum mendapatkan izin dari

⁹³ Hasil Wawancara dengan Drs. Nur Hidayatullah, 7 Desember 2009, 11:21 WIB

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Zein Fajri Irfan, 10 Desember 2009, 15:18WIB

Pembina ekstrakurikuler dengan berbagai konsekuensi yang akan mereka hadapi demi sebuah tanggungjawab.⁹⁵

Salah satu pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan saran, bahwa untuk mengurangi adanya kesalahpahaman dan memperluas cara pandang dalam menghadapi sebuah masalah maka antara anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pembina perlu meningkatkan kerjasama serta koordinasi antara anggota dengan pembina.

“Paling tidak kerjasama itu tadi, antara siswa supaya bagaimana keagamaan ini tetap eksis, jadi ada kerjasama kordinasi antara siswa dengan pembina, jadi ada kordinasi kemudian solusinya bagaimana agar semua itu berjalan dan bersinergi antara pembina keagamaan dan anggota keagamaan”⁹⁶

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap kegiatan siswa di lingkungan sekolah, tidak dapat melakukan perannya secara maksimal tanpa adanya dukungan dari semua elemen di sekolah. Sehingga adanya permasalahan yang timbul, dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tidak serta merta langsung menyalahkan secara sepihak pada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Semua pihak, termasuk di dalamnya guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus mengetahui akar permasalahannya. Bila hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik maka untuk ke depannya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilaksanakan seperti yang telah direncanakan di awal program kerja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Proses pembelajaran berorganisasi yang baik ini

⁹⁵ Hasil Observasi tanggal 10 Desember 2009

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. Nur Laila, 10 Desember 2009, 11:43 WIB

nantinya akan memberikan pengalaman yang berarti bagi kepengurusan selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah MAN Malang I, Bapak Zainal Mahmudi:

“Adanya pembelajaran atau permasalahan yang timbul saat ini bisa dijadikan acuan untuk di masa yang akan datang. Kita menilai berhasil tidaknya perkembangan kegiatan ekstrakurikuler dengan melihat apa yang telah dilaksanakan dan akan direncanakan oleh pengurus pada periode berikutnya. Bila terjadi kekurangan maka bisa dijadikan evaluasi. Disitulah letak peran penting Waka Kesiswaan dalam mengoreksi kegiatan siswa selama satu periode.”⁹⁷

Segala bentuk usaha yang dilaksanakan oleh pengurus ekstrakurikuler keagamaan, terutama berkaitan dengan usaha menghadapi kendala dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dievaluasi dalam laporan pertanggungjawaban yang dilaksanakan di akhir masa kepengurusan ekstrakurikuler keagamaan. Dari hasil evaluasi tersebut, secara selektif dapat diambil solusi terbaik untuk mengatasi kendala yang telah dihadapi oleh pengurus keagamaan sekaligus sebagai masukan serta tanggungjawab bagi kepengurusan yang akan datang.⁹⁸

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Drs. Zainal Mahmudi, M.Ag, 9 Desember 2009, 09:35 WIB

⁹⁸ Dokumentasi Laporan Pertanggungjawaban Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan siswa MAN Malang I ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa seperti halnya, seni baca Alqur'an/qiro'ah, khitobah dua bahasa, shalawat nabi, shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikembangkan oleh MAN Malang I melalui koordinasi yang baik oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, dengan mengacu pada pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman-pengalaman pada peserta didik. Setiap tahun atau ketika pergantian kepengurusan ekstrakurikuler keagamaan, keberhasilan tersebut dinilai melalui LPJ pengurus di akhir jabatannya. Sebagai langkah maju untuk periode berikutnya, maka ekstrakurikuler keagamaan menambah pelaksanaan kegiatan yang inovatif untuk menambah daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Diantara pelaksanaan kegiatan yang dipertahankan dan diperbarui itu antara lain tersebut antara lain:

1. Kegiatan Harian/Mingguan

Kegiatan yang dilakukan setiap hari dan setiap minggu ini meliputi sholat fardhu dhuhur dan ashar berjamaah, shalat khitobah dua bahasa, shalat Jum'at, keputrian, amal Jum'at, piket dan adzan, seni Islami dan qiro'ah, penulisan mading dan informasi keuangan.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam sehari-hari sebagai upaya untuk membiasakan siswa-siswi MAN Malang I pada umumnya serta anggota ekstrakurikuler keagamaan pada khususnya di kehidupan masyarakat serta menambah pengalaman mereka tentang kewajiban yang harus mereka lakukan sebagai umat Islam.

2. Kegiatan Bulanan

Kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan meliputi kajian Islami, rapat khusus keagamaan, tadarus dan khataman Al-qur'an. Kegiatan ini mengikutsertakan masyarakat umum di luar sekolah sebagai sekolah untuk mendekatkan diri pada hubungan masyarakat. Kegiatan ini pula sebagai sarana untuk penilaian masyarakat terhadap perkembangan sekolah. Selain itu rapat khusus keagamaan dijadikan pengurus untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selama sebulan.

3. Kegiatan Tahunan

Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun meliputi Peringatan Hari Besar Islam (peringatan nuzulul qur'an, peringatan idul adha, peringatan maulid nabi, peringatan 1 muharom, peringatan isra' mi'raj, pengumpulan zakat fitrah), pondok ramadhan dan pesantren kilat, halal bihalal, istighosah,

diklat bedge dan ziarah wali, dakwah banner, perawatan alat, pelatihan MC dan khitobah.

Kegiatan ini hanya dilaksanakan sekali dalam kurun waktu satu tahun dan pada umumnya waktu pelaksanaannya mengikuti waktu pelaksanaan hari besar Islam. Kegiatan ini menjadikan tolak ukur tentang pentingnya keberadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karena bila tidak ada ekstrakurikuler tersebut, maka pelaksanaan kegiatan yang bersifat Islami tidak dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Oleh karena itu, segala hal yang mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat, perlu dengan segera ditindaklanjuti oleh semua pihak yang bertanggungjawab untuk membantu peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I.

B. Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

Ada beberapa peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai wakil kepala madrasah terutama pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I, di antaranya adalah;

1. Orientasi siswa

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mempunyai tanggung jawab pokok dalam penyesuaian permulaan murid-murid baru kepada situasi sekolah yang baru bagi mereka. Satu cara untuk memberikan semua

siswa orientasi tentang sejarah dan kebijaksanaan sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah terutama keagamaan adalah dengan memberikan buku petunjuk atau profil sekolah. Buku ini dipakai untuk memberikan informasi dan juga berfungsi bagi orang tua atau masyarakat untuk mengetahui fakta-fakta fundamental tentang sekolah.

2. Pencatatan (kehadiran) Ketika Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Jika suatu wilayah sekolah telah menetapkan dan menjalankan wajib sekolah, maka harus mempunyai suatu sistem untuk mencatat, mengklasifikasikan dan melaporkan kehadiran murid saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan dibantu oleh pembina keagamaan. Bila suatu ketidakhadiran terjadi, pihak sekolah dapat menetapkan tindakan apa harus diambil sesuai dengan kebijaksanaan peraturan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah ditetapkan.

3. Menilai Prestasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Penilaian prestasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan. Pembina mempunyai peran untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya dimonitoring oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

4. Pembina Disiplin Siswa dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pembinaan disiplin siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting dalam pengelolaan kesiswaan sehingga perlu mendapatkan perhatian, tidak hanya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan namun juga dari kepala sekolah dan guru yang berada di sekolah.

Pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan bimbingan dan arahan pembina yang telah ditetapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Secara tidak langsung wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bertanggungjawab atas segala kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I. Setiap masukan dan saran yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan siswa perlu dikonsultasikan lebih lanjut kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan agar nantinya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dapat memonitor kegiatan siswa dengan baik.

C. Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

Faktor kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MAN Malang I adalah;

1. Anggota yang Kurang Maksimal

Kendala pada anggota yang memilih kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu pilihan menjadikan kurang maksimalnya kehadiran anggota

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga mereka tidak dapat fokus pada salah satu kegiatan saja, yang terjadi mereka kebingungan untuk mendahulukan salah satu kegiatan ekstrakurikuler, dan tidak jarang mereka bahkan meninggalkan keduanya.

Selain itu ketentuan jadwal pelatihan yang telah di tentukan oleh sekolah berbenturan dengan jadwal muatan lokal sekolah, yaitu kegiatan komputer yang sifatnya wajib, hal ini menjadikan salah satu alasan untuk lebih meninggalkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

2. Tidak Adanya Pelatih Sholawat Nabi

Kendala selanjutnya terjadi pada pelatih, sampai sekarang masih belum ada pelatih yang secara resmi ditunjuk untuk melatih khususnya pada sholawat nabi. Dalam hal ini kendala pada pelatih yang akan ditentukan belum bisa kotinyu (bekelanjutan) masalah kehadiran/intensitasnya dalam melatih sholawat nabi.

Dari sebagian besar anggota, pelatih yang diseleksi dirasa belum memenuhi kebutuhan dari ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri. Hal lain yang menjadikan hambatan pemilihan pelatih adalah terjadi pemikiran yang kurang sejalan dengan keinginan pihak sekolah maupun pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3. Intensitas Pembina

Dari beberapa pembina yang ada tidak menjadikan perhatian tersendiri bagi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Yang terjadi adalah saling melimpahkan tugas dan tanggung jawab antara pembina yang satu dengan

yang lainnya. Koordinasi antar pembina tidak lagi terjalin sebagaimana mestinya. Sehingga yang sering terjadi adalah tidak maksimalnya pembinaan pada kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan. Hal ini sebagaimana pengakuan dari beberapa pihak anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

D. Solusi Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MAN Malang I

Untuk menghadapi kendala yang dihadapi oleh pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka beberapa pihak yang memiliki andil untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler memberikan masukan dan saran untuk saling bekerjasama ke depannya. Pihak-pihak mulai dari pengurus ekstrakurikuler keagamaan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan pembina mencoba memberikan ide alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Beberapa solusi untuk mengatasi kendala tersebut antara lain adalah:

1. Mengatur Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Secara Efektif

Adanya benturan jadwal antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lain dapat diatasi dengan mengatur kembali jadwal yang telah dirancang agar nantinya kegiatan tersebut dapat berjalan secara maksimal. Disamping itu, perlu adanya koordinasi lebih lanjut antara penanggungjawab masing-masing kegiatan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari dua juga dapat mengikuti semua kegiatan yang akan diikuti sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

2. Mendatangkan Pelatih yang Berpengalaman

Kriteria pelatih dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu lebih dipertimbangkan secara matang. Tidak hanya terpacu pada kemampuannya dalam bidang yang digelutinya, namun juga mampu mengayomi seluruh anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam melaksanakan kegiatan mereka sehari-hari. Menurut pendapat penulis, faktor komunikasi antara pelatih dengan anggota ekstrakurikuler perlu dikedepankan, karena hal itu sangatlah penting untuk kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3. Mengkoordinasikan Pembina Keagamaan Agar Lebih Meningkatkan Kerjasama

Adanya permasalahan yang timbul yang berasal dari kurang adanya komunikasi yang baik antar pembina maupun anggota, membutuhkan sosok wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang dapat memberikan solusi terbaik dan memberikan masukan berarti. Hal itu dikarenakan peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang berada di atas para pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam struktur organisasi MAN Malang I.

Agar dapat berjalan dengan maksimal, maka alangkah lebih baiknya pembina ekstrakurikuler keagamaan tersebut dipegang oleh seorang pembina, agar nantinya tidak ada dualisme komando.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian pada bab-bab yang telah disampaikan di atas membawa peneliti pada kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I sebagai penunjang terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan mengacu pada pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman-pengalaman pada peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi siswa. Sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat menambah penguasaan siswa terhadap pengetahuan agama. Diantara pelaksanaan kegiatan yang dipertahankan dan diperbarui itu antara lain tersebut antara lain:
 - a. Kegiatan Harian/Mingguan; sholat fardhu dhuhur dan ashar berjamaah, shalat khitobah dua bahasa, shalat Jum'at, keputrian, amal Jum'at, piket dan adzan, seni Islami dan qiro'ah, penulisan mading dan informasi keuangan.
 - b. Kegiatan Bulanan; kajian Islami, rapat khusus keagamaan, tadarus dan khataman Al-qur'an.

c. Kegiatan Tahunan; Peringatan Hari Besar Islam (peringatan nuzulul qur'an, peringatan idul adha, peringatan maulid nabi, peringatan 1 muharom, peringatan isra' mi'raj, pengumpulan zakat fitrah), pondok ramadhan dan pesantren kilat, halal bihalal, istighosah, diklat bedah dan ziarah wali, dakwah banner, perawatan alat, pelatihan MC dan khitobah.

2. Peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai wakil kepala madrasah terutama pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I, adalah pada bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Dalam pelaksanaan setiap program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan selalu mempunyai andil di dalamnya. Secara tidak langsung wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bertanggungjawab atas segala kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Malang I. Setiap masukan dan saran yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan siswa perlu dikonsultasikan lebih lanjut kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan agar nantinya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dapat memonitor kegiatan siswa dengan baik. Selain itu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mempunyai peran mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para siswa dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3. Faktor kendala dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MAN Malang I diataranya adalah kendala yang timbul dari intensitas anggota untuk berperan aktif di dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Faktor anggota dalam menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu pilihan menjadikan kurang maksimalnya kehadiran anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kendala selanjutnya yang muncul adalah kendala yang datang dari pelatih, khususnya pada shalawat nabi. Dalam hal ini kendala pada pelatih yang akan ditentukan belum bisa kotinyu (bekelanjutan) masalah kehadiran/intensitasnya dalam melatih sholawat nabi. Selain itu pelatih yang diseleksi dirasa belum memenuhi kebutuhan dari ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri. Hal lain yang menjadikan hambatan pemilihan pelatih adalah terjadi pemikiran yang kurang sejalan dengan keinginan pihak sekolah maupun pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dan kendala dari faktor beberapa pembina yang ada tidak menjadikan perhatian tersendiri bagi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Koordinasi antar pembina tidak lagi terjalin sebagaimana mestinya. Sehingga yang sering terjadi adalah tidak maksimalnya pembinaan pada kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan

4. Solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka beberapa pihak yang memiliki andil untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler memberikan masukan dan saran untuk saling bekerjasama ke depannya. Pihak-pihak mulai dari pengurus ekstrakurikuler keagamaan, wakil kepala madrasah bidang

kesiswaan dan pembina mencoba memberikan ide alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Diantaranya mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara efektif, mendatangkan pelatih yang berpengalaman, dan mengkoordinasikan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar lebih meningkatkan kerjasama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di MAN Malang 1, maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Hal ini khususnya ditujukan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MAN Malang I, hendaknya:

- a. Lembaga seyogyanya memberikan dukungan yang lebih untuk membantu pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baik dari sisi SDM maupun pengelolaan organisasi sekolah. Sehingga dengan adanya dukungan tersebut, setidaknya dapat meminimalisir adanya masalah yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Menjalin hubungan yang lebih erat kepada masyarakat, agar nantinya masyarakat dapat memberikan asukan terhadap masalah yan dihadapi oleh sekolah baik itu yang berasal dari eksternal maupun internal.

2. Bagi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Hal ini khususnya ditujukan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MAN Malang I hendaknya:

- a. Berkoordinasi kembali dengan para pembina ekstrakurikuler serta para penanggungjawab kegiatan siswa di sekolah untuk membahas masalah jadwal kegiatan siswa di sekolah terutama yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Memberikan masukan yang berarti bagi para pembina ekstrakurikuler keagamaan ketika menghadapi suatu masalah. Dengan begitu, maka terjadilah suatu kebersamaan dalam menghadapi suatu masalah.

3. Bagi Pengurus Ekstrakurikuler Keagamaan

Untuk dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka saran bagi pengurus ekstrakurikuler hendaknya:

- a. Ketika menghadapi suatu masalah dan menemukan sebuah permasalahannya, pengurus lebih sering untuk berkonsultasi kepada pembina ekstrakurikuler keagamaan, agar dalam pelaksanaan kegiatan tidak terjadi kesalahan.
- b. Lebih tanggap dalam menghadapi masalah, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam ekstrakurikuler keagamaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya
- Abdul Rachman Saleh, 2005, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abdurrahman An-Nahlawi, 1995, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, 2003, Jakarta: Prenada Media
- Amir Daien dan Soekarni, 1989, *Pengelolaan Kesiswaan, dalam Administrasi Kesiswaan, oleh Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang
- Departemen Agama, 2005, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Dewa Ketut Sukardi, 1987, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia
- Drs. Hendyat Soetopo & Drs. Wasty Sumanto, 1982, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Drs. A.F Jaelani, 2000, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah
- Dr. Lexy J. Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hadi Sutrisno, 1986, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- <http://sdbirrul-srg.com/web/index.php?pilih=hal&id=30>
- Ibrahim Bafadal, 2005, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mansur & Mahfud Junaedi, 2005, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: ttp
- Marno, 2007, *Islam by Management and Leadership*, Malang: Lintas Pustaka
- Oteng Sutisna, 1989, *Admisntrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Prakktek Profesional*, Bandung: Angkasa

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Prof. Dr. H. Sunarto dan Dra. Ny. B. Agung Hartono, 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta

Rohmat Mulyan, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta

Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB, 2007, Yogyakarta: Pustaka Yustisia

Wahjosumidjo, 2007, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zakiah Daradjat, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara